

**PENGARUH UKURAN DAN UMUR PERUSAHAAN, PROFITABILITAS,
GOOD COOPERATE GOVERNANCE TERHADAP KETEPATAN WAKTU
PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR SUB SEKTOR *PROPERTIES* DAN *REAL ESTATE***

Skripsi

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Mencapai derajat Sarjana S1

Program Studi S1 Akuntansi



Disusun Oleh :

Rico Febrianza

NIM : 31401800145

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

SEMARANG

2023

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi

**PENGARUH UKURAN DAN UMUR PERUSAHAAN, PROFITABILITAS,
GOOD COOPERATE GOVERNANCE TERHADAP KETEPATAN WAKTU
PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR SUB SEKTOR *PROPERTIES* DAN *REAL ESTATE***

Disusun Oleh :

Rico Febrianza

NIM : 31401800145

Telah disetujui oleh dosen pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan ke

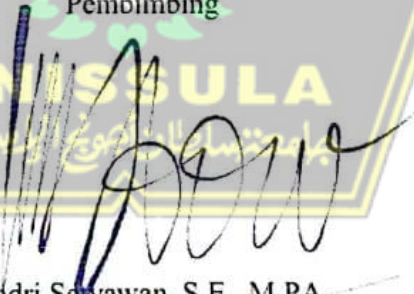
hadapan sidang panitia ujian penelitian Skripsi

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Sultan Agung

Semarang, 14 November 2024

Pembimbing


Hendri Setyawan, S.E., M.P.A.

NIK 211406019

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI


**PENGARUH UKURAN DAN UMUR PERUSAHAAN, PROFITABILITAS,
GOOD COOPERATE GOVERNANCE TERHADAP KETEPATAN WAKTU
PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR SUB SEKTOR *PROPERTIES* DAN *REAL ESTATE***

Disusun Oleh :
Rico Febrianza
NIM : 31401800145

Telah dipertahankan di depan penguji
Pada tanggal 14 November 2024

Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing


Hendri Setyawan, S.E., M.PA.

NIK. 211406019

Penguji I



Sutapa S.E., M.Si., Ak., CA
NIK. 211496007

Penguji II


Dian Essa Nugrahini, S.E., M.Ak., Ak
NIK. 211421031

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi tanggal 14 November 2024


Ketua Program Studi S1 Akuntansi


Provita Wijayanti SE., M.Si., Ak., CA., Ph. D.,
NIK. 211403012

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rico Febrianza

NIM : 31401800145

Dengan ini menyatakan bahwa karya ilmiah yang berjudul : **“Pengaruh Ukuran dan Umur Perusahaan, Profitabilitas, *Good Corporate Governance* Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Properties* Dan *Real Estate*”**.

Adalah hasil karya saya dan penuh kesadaran bahwa saya tidak melakukan tindakan plagiat atau mengambil alih sebagian besar karya tulis orang lain tanpa menyebutkan sumbernya. Jika saya terbukti melakukan tindakan plagiarism, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Semarang, 14 November 2024

Yang membuat pernyataan,



Rico Febrianza
NIM. 31401800145

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Rico Febrianza

NIM : 31401800145

Program Studi : S1 Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Ukuran dan Umur Perusahaan, Profitabilitas, *Good Corporate Governance* Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Properties* Dan *Real Estate*”** dan menyetujuinya menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta. Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 14 November 2024

Yang membuat pernyataan,



Rico Febrianza
NIM. 31401800145

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

- Memulai dengan penuh keyakinan menjalankan dengan penuh keikhlasan menyelesaikan dengan penuh kebahagiaan.
- *The first step is always the hardest but once you take your first step, things will get easier from than on.*

PERSEMBAHAN :

Saya persembahkan kepada bapak dan ibu, terima kasih atas kasih sayang, do'a, pengorbanan, serta nasihat yang tidak pernah berhenti diberikan hingga saat ini.



ABSTRACT

This study aims to determine the effect of company size and age, profitability, good corporate governance (managerial ownership, independent commissioners, audit committee) on the timeliness of submitting financial reports in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the properties and real estate sub-sector. period 2021 – 2023. This research uses secondary data. The sampling method used purposive sampling by applying several criteria, resulting in 232 samples were obtained from 71 companies in 2021, 76 companies in 2022, 85 companies in 2023. This research uses the logistic regression analysis method, the results show that company size variables and managerial ownership variables have a negative and significant effect on the timeliness of submitting financial reports. The company age variable and the audit committee variable have a positive and significant effect on the timeliness of submitting financial reports. The profitability variable and the independent commissioner variable do not have a significant effect on the timeliness of submitting financial reports.

Key words: *timeliness, company size, company age, profitability, managerial ownership, independent commissioner, audit committee.*

ABSTAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran dan umur perusahaan, profitabilitas, *good corporate governance* (kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit) terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sub sektor *properties* dan *real estate* periode 2021 – 2023. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan menerapkan beberapa kriteria, sehingga diperoleh 232 sampel yang didapat dari tahun 2021 sebanyak 71 perusahaan, tahun 2022 sebanyak 76 perusahaan, tahun 2023 sebanyak 85 perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode analisis *regresi logistik*, hasil menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan dan variabel kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Variabel umur perusahaan dan variabel komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Variabel profitabilitas dan variabel komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Kata kunci : ketepatan waktu, ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit.

INTISARI

Penelitian ini mengungkap tentang permasalahan utama yaitu bagaimana pengaruh umur perusahaan, ukuran perusahaan, profitabilitas dan *good corporate governance* yang terdiri dari kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sub sektor *properties* dan *real estate* periode 2021 – 2023. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan BEI telah menetapkan aturan untuk batas waktu penyampaian laporan keuangan, namun kenyataannya masih terdapat perusahaan yang terlambat mempublikasikan laporan keuangannya. Aturan ketepatan waktu publikasi harus dipatuhi agar menjadi pertimbangan perusahaan dalam melakukan pengambilan keputusan secara tepat.

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI sub sektor *properties* dan *real estate*. Menggunakan sebanyak 232 sampel penelitian. Digunakannya data sekunder yaitu laporan tahunan dari perusahaan *properties* dan *real estate* yang dipublikasi di website resmi BEI dengan menggunakan teknik sampel metode *purposive sampling*. Menggunakan analisis *regresi logistik biner* dengan bantuan IBM SPSS 30.

Berdasarkan pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan dan variabel kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Variabel umur perusahaan dan variabel komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Variabel profitabilitas dan variabel komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah, Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga saya selaku penulis dapat menyusun Usulan Proposal Skripsi / Pra Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Ukuran dan Umur Perusahaan, Profitabilitas, *Good Corporate Governance* Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Properties Dan Real Estate*”**.

Penyusunan pra skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu prasyarat untuk menyelesaikan Program Studi Sarjana (S1) Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Penulis menyadari bahwa selama penulisan skripsi banyak sekali mendapatkan bimbingan, dukungan, bantuan dan motivasi dari berbagai pihak, sehingga dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Heru Sulisty, SE., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan kelancaran dalam layanan akademik.
2. Ibu Provita Wijayanti, SE., M.Si., Ak., CA., Ph. D., selaku Ketua Program S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung yang telah memberikan arahan, bimbingan, kelancaran dalam layanan akademik.
3. Bapak Hendri Setyawan., S.E., M.PA. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, dukungan dan motivasi kepada penulis dalam penyusunan Pra Skripsi ini.

4. Seluruh dosen dan staff pengajar program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung yang sudah memberikan ilmunya kepada penulis.
5. Bapak Munari dan Ibu Susanti selaku orang tua yang telah memberikan kasih sayang, motivasi, semangat, dukungan, arahan, nasihat, doa, perhatian, dan fasilitas kepada penulis guna membantu dalam penelitian ini dan berharap menjadi awal untuk menuju kesuksesan.
6. Semua pihak yang sudah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya dalam penyusunan skripsi ini yang masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan dari penulis. Penulis berharap semoga pra skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca. Semoga Allah SWT selalu memberikan rahmat-Nya atas semua bantuan yang telah diberikan selama proses penyusunan pra skripsi.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Semarang, 14 November 2024

Penulis



Rico Febrianza
NIM. 31401800145

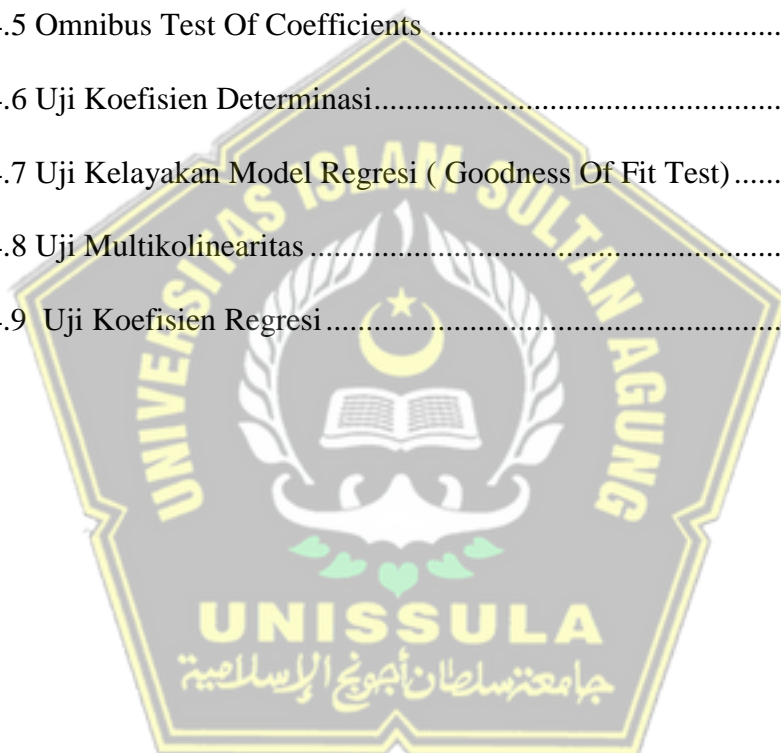
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRACT.....	vii
ABSTAK	viii
INTISARI	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
LAMPIRAN.....	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah.....	9
1.3. Pertanyaan Penelitian.....	9
1.4. Tujuan Penelitian	10
1.5. Manfaat Penelitian	11
BAB II.....	12
KAJIAN PUSTAKA.....	12
2.1. Landasan Teori	12
2.1.1. Ketepatan Waktu (<i>Timeliness</i>).....	12
2.1.2. Teori Agensi	12
2.2. Variabel Penelitian.....	13
2.2.1. Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan	13
2.2.2. Ukuran Perusahaan	14
2.2.3. Umur Perusahaan.....	14
2.2.4. Profitabilitas.....	15
2.2.5. Good Corporate Governance	15
2.3. Penelitian Terdahulu	17
2.4. Pengembangan Hipotesis	23
2.5. Kerangka Pemikiran	29

BAB III	31
METODE PENELITIAN	31
3.1. Jenis Penelitian	31
3.2. Populasi dan Sampel Penelitian	31
3.2.1. Populasi	31
3.2.2. Sampel	31
3.3. Jenis dan Sumber data Penelitian.....	32
3.4. Definisi dan Pengukuran Variabel.....	32
3.4.1. Ketepatan waktu	32
3.4.2. Ukuran Perusahaan	33
3.4.3. Umur Perusahaan.....	33
3.4.4. Profitabilitas.....	34
3.4.5. Good Corporate Governance	34
3.5. Analisis Data.....	35
3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif.....	35
3.5.2. Uji Hipotesis	35
BAB IV	42
HASIL DAN PEMBAHASAN	42
4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	42
4.2. Analisis Data.....	43
4.2.1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif	43
4.2.2. Uji Hipotesis	46
4.3. Pembahasan	53
4.3.1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.	53
4.3.2. Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.	55
4.3.3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.....	56
4.3.4. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan	59
4.3.5. Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.	60
4.3.6. Pengaruh Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.....	62
BAB V	63
PENUTUP	63
5.1. Kesimpulan	63
5.2. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN.....	70

DAFTAR TABEL

Table 1.1 Perusahaan Yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan sub sektor Properties dan Real Estate	2
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	17
Tabel 4.1 Kriteria Pengambilan Sampel.....	42
Tabel 4.2 Analisis Deskriptif	43
Tabel 4.3 Deskripsi Data Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan	45
Tabel 4.4 Uji Keseluruhan Model (Overall Model Fit)	46
Tabel 4.5 Omnibus Test Of Coefficients	47
Tabel 4.6 Uji Koefisien Determinasi.....	48
Tabel 4.7 Uji Kelayakan Model Regresi (Goodness Of Fit Test).....	48
Tabel 4.8 Uji Multikolinearitas	49
Tabel 4.9 Uji Koefisien Regresi.....	51



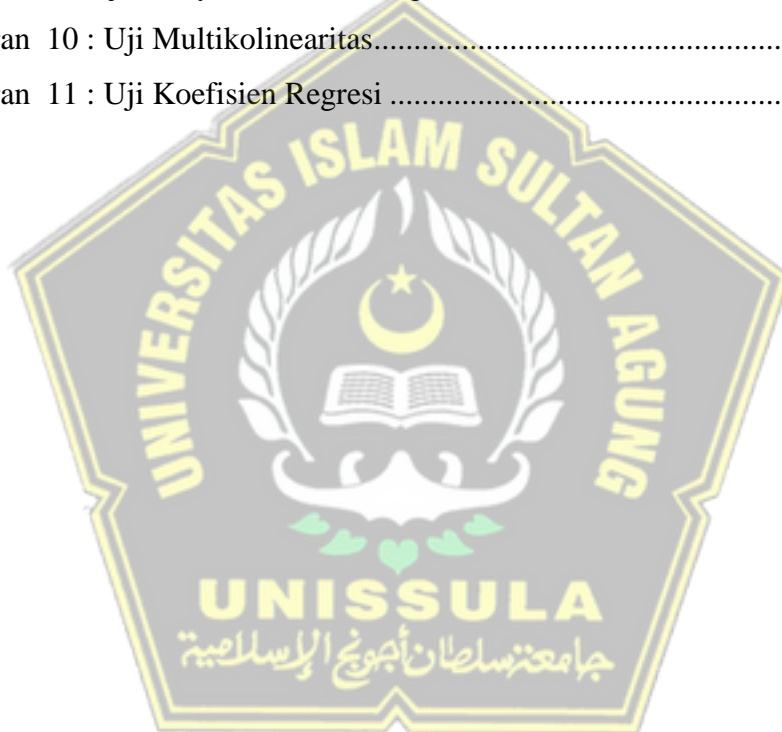
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian.....	30
Gambar 4.1 Grafik Presentase Rata - Rata ROA Tahun 2021 - 2023.....	56
Gambar 4.2 Grafik Total Aset dan Laba Bersih Tahun 2021 - 2023	57



LAMPIRAN

Lampiran 1 : Data Populasi Penelitian.....	71
Lampiran 2 : Data Sampel Penelitian.....	77
Lampiran 3 : Hasil Tabulasi Data Penelitian	83
Lampiran 4 : Analisis Statistik Deskriptif.....	89
Lampiran 5 : Analisis Deskriptif Data Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.....	89
Lampiran 6 : Uji Keseluruhan Model (Overall Model Fit).....	89
Lampiran 7 : Omnibus Test Of Model Coefficients	90
Lampiran 8 : Uji Koefisien Determinasi	90
Lampiran 9 : Uji Kelayakan Model Regresi (Goodness Of Fit Test)	90
Lampiran 10 : Uji Multikolinearitas.....	90
Lampiran 11 : Uji Koefisien Regresi	91



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

laporan keuangan penyampaianya memiliki ketergantungan dengan seberapa cepat auditor dalam menyelesaikannya. Perlombaan dalam penyediaan dan pengumpulan informasi keuangan untuk pengambilan keputusan pasti makin kompleks dan makin ketat seiring pertumbuhan pasar modal. Salah satu komponen penting dari informasi ini merupakan laporan keuangan yang dirilis oleh perusahaan. Laporan keuangan merupakan data keuangan yang mencakup transaksi selama periode tertentu, yang menghadirkan gambaran singkat terkait status keuangan pada saat itu (Astuti & Erawati, 2018). Tingginya informasi sekarang tak hanya sekedar produk tersier maupun sekunder, tapi jadi faktor primer yang bisa memberikan kesuksesan atau kegagalan. Laporan keuangan sebagai informasi akan bermanfaat bila diberitahukan tepat waktu ke penggunaanya guna pembuatan keputusan (Nurfauziah, 2016).

Satu diantara sektor yang mempunyai peran penting pada pertumbuhan ekonomi di Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah perusahaan sub sektor *properties* dan *real estate*, karena bersifat jangka panjang dan bertumbuh setiap tahunnya. Sehingga para investor ingin berinvestasi pada perusahaan *properties* dan *real estate* karena dianggap memiliki prospek menjanjikan dalam menghasilkan laba. Namun masih ada beberapa perusahaan *properties* dan *real estate* yang memberitahukan laporan keuangannya secara terlambat. Ketepatan waktu publikasi laporan keuangan dijadikan faktor kepercayaan para investor terhadap suatu perusahaan, dapat disimpulkan apabila publikasi laporan keuangan baik, maka nilai perusahaan tersebut juga baik.

Di Negara Indonesia perusahaan yang sudah didaftarkan di pasar modal, wajib untuk memberitahukan pengungkapan informasi keuangan perusahaan secara tepat waktu. Penelitian ini merujuk peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia, (2016) nomor 29/PJOK.04/2016 yang berkaitan tentang Laporan Tahunan Emiten. Bab III pasal 7 tentang Penyampaian Laporan keuangan, yakni keseluruhan perusahaan yang terdaftar pada BEI wajib menyampaikan Laporan Tahunan ke OJK maksimal akhir bulan keempat sesudah tahun buku berakhir. Dan Bab VI pasal 19 tentang Ketentuan Sanksi, yakni jika terbukti ada tindakan pelanggaran maka perusahaan dikenakan : Peringatan tertulis, denda dengan membayar dengan sejumlah uang tertentu, pembatasan kegiatan usaha, pembekuan kegiatan usaha, pencabutan izin usaha, pembatalan pendaftaran usaha.

Dalam *website* resmi milik BEI, mengumumkan perusahaan emiten yang terlambat menyampaikan laporan keuangan setiap tahun. sepanjang tahun 2021 – 2023 dalam kurun waktu tersebut ada saja perusahaan sub sektor *properties* dan *real estate*, yang menyampaikan laporan keuangan melewati batas waktu yang sudah ditentukan, sehingga diberikan sanksi peringatan tertulis.

Table 1.1 Perusahaan Yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan sub sektor Properties dan Real Estate

NO	KODE	TAHUN PUBLIKASI LK
1	BKDP	2021
2	BIKA	2023
3	COWL	2021
4		2022
5		2023
6	CPRI	2021
7		2022

8		2023
9	DADA	2021
10		2022
11	DART	2023
12	ELTY	2021
13		2022
14	FORZ	2021
15		2022
16		2023
17	GAMA	2021
18		2022
19		2023
20	LCGP	2021
21		2022
22		2023
23	MPRO	2021
24	MYRX	2022
25		2023
26	NIRO	2021
27		2023
28	POLI	2021
29	POLL	2021
30		2023
31	RIMO	2022
32		2023

33	ROCK	2021
34	URBN	2022
35		2023
36	HBAT	2023

Sumber : <https://www.idx.co.id/id/berita/pengumuman>, diolah 2024

Dapat dilihat pada tabel 1.1 selama periode 2021 – 2023 sub sektor *properties* dan *real estate* perusahaan yang terlambat dalam mempublikasikan laporan posisi keuangan tahun 2021 ditemukan 13 data observasi, tahun 2022 ditemukan 10 data observasi, tahun 2023 ditemukan 13 data observasi, dari tahun ke tahun relatif sama artinya perusahaan belum menyadari pentingnya publikasi laporan secara tepat waktu, padahal keterlambatan ini dapat menjadi perhatian serius dari para investor dan kreditur dalam keputusan untuk tidak menggelontorkan dana kepada perusahaan yang terlambat. Keterlambatan juga bisa dikatakan bahwa perusahaan tersebut bermasalah, sehingga auditor tidak dapat menyelesaikan audit secara tepat waktu yang membuat perusahaan mendapat teguran yang berwujud sanksi administratif, suspensi dipasar saham, dan denda.

Penyajian laporan keuangan sangat memberi pengaruh ke nilai laporan keuangan. Jika laporan keuangan disajikan secara terlambat akan mengakibatkan data informasi didalamnya menjadi tidak relevan lagi, berarti data dalam laporan keuangan tidak dapat digunakan untuk memengaruhi keputusan yang akan dibuat oleh investor atau pemilik perusahaan dari pihak luar. Informasi akuntansi berisikan transaksi – transaksi keuangan yang divisualisasikan oleh laporan keuangan memiliki sebuah *good news* dan *bad news* yang bisa mempengaruhi *decision making* (Susilo & Fatmayeti, 2017)

Penelitian terdahulu menunjukkan ketepatan waktu pelaporan keuangan di pengaruhi oleh faktor yang bervariasi. Satu diantaranya faktor ukuran perusahaan

yang dianggap mampu memberikan pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Ukuran perusahaan memperlihatkan banyaknya informasi yang ada di dalamnya dan seberapa besar manajemen untuk memahami pentingnya isi informasi bagi pemangku kepentingan internal dan eksternal.

Ukuran perusahaan mengacu pada besarnya, bisa ditetapkan atau diperkirakan dengan banyak hal, seperti total aset emiten, total penjualan, kewajiban pajak, dan aset lainnya. Menurut Sanjaya & Wirawati (2016), perusahaan besar cenderung lebih cepat dalam mengungkapkan data informasi keuangan tahunan kepada publik. Dikarenakan perusahaan dengan skala besar diharapkan memiliki kestabilan dalam hal keuangan, mereka juga memiliki sumber daya manusia cenderung lebih banyak yang diharapkan dapat melakukan penyusunan laporan keuangan cenderung cepat. Karena perusahaan berusaha memenuhi tanggung jawab kepada *stakeholder*. Dalam studi yang telah dilaksanakan Susilo & Fatmayeti, (2017), menghasilkan uji model regresi pada ukuran perusahaan berada pada taraf signifikansi $0,029 < 0,05$. Dengan hasil uji tersebut diketahui ukuran perusahaan memberi pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen : ketepatan waktu pelaporan keuangan. Kesimpulan yang berbeda pada studi Astuti & Erawati, (2018), hasil uji regresi mendapatkan taraf signifikansi $0,412 > 0,05$. Dengan hasil tersebut ditarik kesimpulan ukuran perusahaan tidak sanggup memengaruhi variabel dependen : ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Umur dari suatu perusahaan bisa menjadi satu diantara pendukung dalam menyajikan data informasi keuangan yang tepat waktu, karena perusahaan yang lama beroperasi biasanya sudah mengalami banyak peristiwa yang mengancam perusahaan, sehingga mempunyai pengalaman cukup banyak. Menurut Putra & Ramnatha (2015), besar kemungkinan perusahaan umur tua mampu memproses

pengumpulan dan pengolahan data lebih cepat sehingga mampu menyelesaikan dan mengungkapkan laporan keuangan sesuai batas waktu publikasi. Sedangkan perusahaan baru pengalaman kerjanya masih sedikit, sehingga auditor rentan mengalami masalah dalam pengumpulan dan pengolahan data berakibat pada keterlambatan penyajian laporan keuangan. Semakin lama suatu perusahaan beroperasi menunjukkan kemampuan perusahaan bertahan dalam persaingan bisnis, dan memanfaatkan peluang yang ada dalam perekonomian (Lumbantoruan & Siahaan, 2018). Gambaran ini diperkuat dengan adanya studi yang telah dilaksanakan Nurcahyono dkk (2022), menarik kesimpulan bahwa umur pada suatu perusahaan bisa memberi pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen : ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Namun studi Lumbantoruan & Siahaan (2018), tidak dapat membuktikan umur perusahaan memberikan pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen : ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.

Keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba financial bisa diartikan sebagai profitabilitas. Profitabilitas yang diprosikan oleh ROA (*Return Of Asset*) menunjukkan seberapa efektif operasional suatu perusahaan dan bagaimana berbagai kebijakannya bekerja selama periode waktu tertentu dalam menghasilkan laba (Janrosl, 2018). Dengan demikian, profitabilitas bisa ditinjau sebagai ukuran mendasar keberhasilan perusahaan, yang akan memikat investor dan kreditor untuk menggelontorkan dananya kepada perusahaan yang punya profitabilitas kuat dan positif. Perusahaan dengan data informasi yang positif cenderung melaporkan keuangan dengan segera, yang berefek meningkatnya kepercayaan pemangku kepentingan (Kadir, 2011). Diperkuat dengan penelitian Astuti & Erawati (2018), dalam hasil uji koefisien model regresi memperoleh taraf signifikansi $0,045 < 0,05$, kesimpulan nya profitabilitas mampu memberi pengaruh secara signifikan terhadap

variabel dependen : ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dan perlu diketahui koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0,505. Angka tersebut menandakan variabel terikat mampu menyumbang 50,5% terhadap variasi variabel bebas. Sehingga peneliti menambahkan profitabilitas yang sebelumnya tidak diteliti pada penelitian Rivandi & Gea (2018). Namun pada studi Janrosl (2018), menarik kesimpulan bahwa profitabilitas tidak memiliki kemampuan untuk memengaruhi variabel dependen : ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Penelitian terdahulu yang sudah dianalisis yakni *good corporate governance* yang diwakilkan oleh ; kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit. Menurut (Kadir, 2011) Kepemilikan saham oleh manajemen bisa meningkatkan ketepatan waktu publikasi laporan keuangan, karena manajer yang mempunyai saham perusahaan akan berusaha memaksimalkan kinerja dari suatu organisasi dengan harapan mencapai target laba financial, yang mengarah pada peningkatan nilai perusahaan secara keseluruhan. Peningkatan ini pada gilirannya akan mendukung penyebaran informasi lebih cepat. Perspektif ini dikuatkan dengan studi Rivandi & Gea (2018), yang menyimpulkan hal yang sama peningkatan persentase saham yang dimiliki manajemen memberikan pengaruh positif pada ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Hasil studi Dufriella & Utami (2020), menunjukkan sebaliknya, menyatakan meningkatnya saham yang dimiliki manajemen memberi pengaruh negatif secara signifikan terhadap variabel dependen : ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Artinya peningkatan itu justru akan membuat publikasi laporan keuangan semakin lama.

Menurut Rivandi & Gea (2018) Komisaris Independen bertanggung jawab atas pengawasan dan pengarahan pada segala aktivitas perusahaan secara menyeluruh secara independen tanpa adanya intervensi dari pihak manapun,

diharapkan kinerja perusahaan akan semakin baik lagi. Diartikan makin banyaknya proporsi komisaris independen dalam susunan dewan perusahaan bisa mempercepat publikasi laporan keuangan. Pada studi Palupi et al., (2018), komisaris independen mampu memengaruhi secara positif dalam hal publikasi laporan keuangan. Hasil studi yang bertentangan didapatkan oleh Dufriella & Utami (2020), yakni studi mereka mendapatkan hasil komisaris independen tidak bisa memberikan pengaruh positif serta signifikan terhadap variabel dependen : ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.

Dewan direksi membentuk komite audit, yang bertanggung jawab dengan maksud mengelola audit eksternal dan laporan keuangan. Menurut Asthama et al. (2021) Hal yang biasanya terjadi adalah ketika komite audit yang berpengalaman dan berpengetahuan yang luas perihal standar laporan keuangan, ketika berhadapan dengan masalah biasanya mereka akan menemukan dan memahami serta mencari *problem solving* atau penyelesaiannya lebih cepat dari pada komite audit yang minim pengalaman, dalam hal itu diharapkan dengan cepatnya masalah terselesaikan, pengungkapan informasi keuangan juga cenderung lebih cepat. Perspektif ini dikuatkan dengan studi Rivandi & Gea (2018), akan semakin efektif apabila terjadi peningkatan jumlah peningkatan komite audit terhadap publikasi laporan keuangan. Hasil bertolak belakang didapatkan di studi Asthama et al. (2021), dimana dari hasil uji koefisien model regresi komite audit tidak punya pengaruh terhadap publikasi laporan keuangan.

Menurut penjabaran diatas, beberapa penelitian sudah dilakukan ada banyak temuan hasil kesimpulan yang diperoleh tidak konsisten sehingga masih bisa diperdebatkan maupun saling bertentangan. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian kembali dengan faktor tambahan dalam bentuk skripsi dengan tujuan

menganalisis beberapa faktor yang dapat memberi pengaruh secara signifikan pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Peneliti menambahkan variabel bebas tambahan yaitu ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas. Diharapkan penambahan variabel ini dapat memperkuat dan menyempurnakan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rivandi & Gea, (2018). Perbedaan lainnya studi dari Rivandi & Gea (2018), populasi penelitiannya berfokus pada perusahaan yang terdaftar di BEI dengan sampel perusahaan perbankan milik pemerintah pusat periode 2009 hingga 2016. Sementara penelitian ini akan mengamati dan menggunakan populasi perusahaan yang terdaftar di BEI sub sektor *properties* dan *real estate* periode 2021 hingga 2023.

1.2. Rumusan Masalah

Beberapa peneliti sudah melakukan analisis terhadap masalah ini dan ditemukan banyak variasi hasil yang tidak konsisten atau bertentangan. Peneliti terdahulu telah mendalami faktor yang bervariasi dan dinilai dapat memberikan pengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sehingga membuat peneliti ingin mengkaji kembali apa yang telah dilakukan para peneliti terdahulu terkait variabel tersebut. Dirumuskan lah masalah pada penelitian ini yaitu : “ Faktor – faktor apakah mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan secara signifikan ?”

1.3 Pertanyaan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah yang sudah diuraikan, maka dibentuk pertanyaan - pertanyaan penelitian sebagai berikut diantaranya :

1. Apakah faktor ukuran perusahaan bisa memberi pengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ?

2. Apakah faktor umur perusahaan bisa memberi pengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ?
3. Apakah faktor profitabilitas bisa memberi pengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ?
4. Apakah faktor kepemilikan manajerial bisa memberi pengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ?
5. Apakah faktor komisaris independen bisa memberi pengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ?
6. Apakah faktor komite audit bisa memberi pengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian diambil dari definisi masalah yang telah dikemukakan sebelumnya :

1. Untuk menguji dan menghadirkan bukti empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
2. Untuk menguji dan menghadirkan bukti empiris pengaruh umur perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
3. Untuk menguji dan menghadirkan bukti empiris pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
4. Untuk menguji dan menghadirkan bukti empiris pengaruh kepemilikan manajerial terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
5. Untuk menguji dan menghadirkan bukti empiris pengaruh komisaris independen terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
6. Untuk menguji dan menghadirkan bukti empiris pengaruh komite audit terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

1.5. Manfaat Penelitian

Ada beberapa upaya manfaat yang didapat terkait dengan penelitian yang dilakukan:

- a) Manfaat secara teoritis, dapat memperluas konsep dan teori yang membantu perkembangan tentang pasar modal, yang berkaitan dengan beberapa faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan, diharapkan untuk peneliti agar menggunakan penelitian ini sebagai inspirasi untuk mengembangkan ide – ide yang lebih kreatif dan inovatif.
- b) Manfaat secara praktis
- c) Bagi perusahaan, sebagai masukan untuk memfasilitasi dalam pembuatan kebijakan dan pembuatan regulasi, khususnya tentang ketepatan waktu pelaporan keuangan ke publik.
- d) Bagi investor, nantinya bisa dijadikan untuk menambah pemahaman mengenai variabel yang bisa memengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan ke publik, sehingga pembuatan keputusan yang baik bisa dibuat lebih mudah.
- e) Akademisi, bisa menghadirkan bukti empiris terkait faktor ukuran dan umur perusahaan, profitabilitas, serta cooperate governance terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1 Ketepatan Waktu (*Timeliness*)

Ketepatan waktu membantu evaluasi kinerja perusahaan dan mengurangi jumlah perdagangan internal. Laporan keuangan sebisa mungkin dikirim secara cepat dan tepat waktu untuk mengurangi kesalahan interpretasi dalam laporan, namun jika dikirim terlalu lama, informasi itu akan kehilangan nilainya karena mempengaruhi keputusan pengguna (Dufresella & Utami, 2020).

Menurut Kadir (2011) Meskipun informasi yang tepat waktu tak menjamin relevansi, tapi informasi yang tepat waktu diperlukan untuk mencapai relevansi. Kemampuan manajer untuk menangani setiap masalah berdampak pada ketersediaan informasi yang tepat waktu. Dengan demikian maka ketepatan waktu sangat penting dan harus diperhatikan serta diperlukan untuk setiap perusahaan yang tercatat pada BEI.

Keterlambatan terjadi ketika perusahaan menyampaikan laporan keuangan sesudah waktu yang ditentukan. Kewajiban melaporkan laporan keuangan seperti yang ditetapkan pada peraturan nomor 29/OJK.04/2016 laporan keuangan tahunan paling lambat dilaporkan 120 hari setelah tanggal pembukuan. Tepat waktunya penyampaian laporan keuangan punya peranan yang penting tapi, dengan adanya penyesuaian faktor yang membuat terlambatnya penyampaian laporan keuangan.

2.1.2. Teori Agensi

Teori agensi biasanya berkaitan dengan kecurangan pihak internal perusahaan guna mencari profit pribadi dengan memanfaatkan perusahaan. Teori

keagenan yang dikembangkan Jensen & Meckling (1976), dalam penelitian (Rivandi & Gea, 2018) menyatakan bahwa korelasi keagenan adalah perjanjian antara 2 pihak yang memiliki kepentingan, biasa disebut *principal*, pihak *principal* atau bisa dikatakan investor memerintah *agent* bisa dikatakan manajer, pihak yang mendapat perintah menjalankan sesuatu atas nama *principal* serta diberi kewenangan dalam merumuskan keputusan paling menguntungkan bagi *principal*, kedua pihak punya tujuan yang sama, yaitu menaikkan nilai perusahaan

Dalam terjadi konflik keagenan perusahaan akan berusaha untuk memenuhi kepentingan sendiri sebelum mementingkan kepentingan para pemegang saham, maka akan menimbulkan masalah persebaran informasi yang tidak merata antara keduanya, sehingga menciptakan asimetri informasi. Asimetri informasi bisa terjadi karena tidak meratanya informasi, terjadi ketika manajemen perusahaan mengetahui informasi lebih dahulu, tapi para pemegang saham tidak memperoleh informasi tersebut dari manajemen perusahaan. Untuk mengurangi terjadinya masalah asimetri informasi penyebaran informasi laporan keuangan harus disampaikan secara cepat dan sesuai batas waktu yang ditentukan, sehingga para pemegang saham bisa memperoleh informasi terbaru perusahaan (Astham et al., 2021).

2.2. Variabel Penelitian

2.2.1. Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Menurut (Purba, 2020) Tujuan laporan keuangan yakni memberi informasi posisi keuangan, kinerja, serta arus kas keuangan sehingga mayoritas penggunanya dapat memakainya guna merumuskan keputusan ekonomi. Kualitas laporan keuangan yang baik dan dapat dipercaya harus memiliki sifat relevan, adanya

relevan menandakan yakni data bisa membantu pengguna dalam membuat keputusan ekonomi yang tepat. Laporan keuangan jika diberikan tepat waktu maka itu akan mengurangi risiko ketidaksesuaian penafsiran informasi dan jika pelaporan keuangan tertunda, berakibat laporan tersebut kehilangan sifat relevansi (Tang & Elvi, 2021)

2.2.2. Ukuran Perusahaan

Kapitalisasi pasar, total nilai aset, ukuran tenaga kerja, dan banyak hal lagi semua itu bisa memutuskan besaran ukuran perusahaan. Dengan membandingkan nilai aset mana yang lebih tinggi memperlihatkan ukuran perusahaan mana yang lebih besar (Susilo & Fatmayeti, 2017). Perusahaan yang dikatakan memiliki ukuran besar punya keunggulan sumber daya, tenaga akuntansi, lebih banyak ; serta sistem pengendalian internal lebih efektif, sistem informasi lebih canggih. Kedua, investor dan regulator, serta publik memberi lebih banyak perhatian ke perusahaan besar, dan publik lebih memperhatikannya. Banyak analis sering mengikuti perusahaan besar, mereka disamping memberi harapan informasi tepat waktu dengan maksud mengonfirmasi untuk mengevaluasi kembali perkiraan mereka. Karena itu sebagian perusahaan besar mengaudit berada dibawah tekanan dengan maksud memberikan informasi keuangan sesegera mungkin guna menghindari spekulasi negatif di pasar saham (Janrosl, 2018).

2.2.3. Umur Perusahaan

Dalam menanamkan modal, investor harus mempertimbangkan umur perusahaan, yaitu lamanya operasi perusahaan dari berdiri hingga sekarang. Ini menunjukkan bagaimana kredibilitas perusahaan di mata publik (Lumbantoruan & Siahaan, 2018). Perusahaan yang berdiri lebih lama punya publikasi yang lebih

terjamin kualitasnya dari pada perusahaan baru. Umur suatu perusahaan menunjukkan kelangsungan hidupnya dan menunjukkan perusahaan tersebut bisa bersaing dan memanfaatkan bisnis di perekonomian. Karena memiliki banyak pengalaman diharapkan dalam proses pelaporan keuangan dan diperkirakan dapat memublikasikan laporan keuangan sesegera mungkin, perusahaan tua cenderung punya keterampilan lebih baik saat mengumpulkan, serta menghasilkan informasi.

2.2.4. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan indikator kunci perihal kemampuan perusahaan difokuskan pada keuntungan yang dihasilkan oleh suatu rangkaian bisnis berdasarkan berbagai faktor, seperti aset, penjualan, dan modal saham. (Tang & Elvi, 2021). Menurut Purba (2020) Semakin besar laba yang didapat mengakibatkan profitabilitasnya naik, berbanding lurus dengan penyampaian laporan keuangan, makin cepat laporan tersebut disampaikan. Menurut Putra & Siahaan (2015) Jika tingkat suatu pengembalian aktiva perusahaan mengalami masalah, manajemen perusahaan mungkin akan memperpanjang waktu pengauditan lebih lama dari biasanya, yang akhirnya dapat menyebabkan keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan.

2.2.5. Good Corporate Governance

Good corporate governance (GCG) merujuk pada pengendalian terstruktur yang diterapkan oleh perusahaan untuk mengelola hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris, dan direksi. Tujuan utama dari GCG adalah untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan akuntabilitasnya, sambil menciptakan nilai jangka panjang bagi pemegang saham, tanpa mengabaikan kepentingan pihak-pihak lain yang terlibat, seperti karyawan dan masyarakat. GCG juga dapat

dipahami sebagai suatu mekanisme yang memastikan bahwa manajemen perusahaan bertindak untuk meningkatkan nilai perusahaan secara berkelanjutan (Nurlaela dkk, 2020).

2.2.5.1. Kepemilikan Manajerial

Bagian saham perusahaan yang dipunyai oleh kelompok manajemen perusahaan, termasuk komisaris dan direksi dapat dikatakan sebagai kepemilikan manajerial, yang terlibat langsung dalam pengambilan keputusan. Kepemilikan manajerial ini bisa dihitung dengan membandingkan saham yang dimiliki manajemen pada jumlah saham beredar dalam bentuk persentase (Dufriella & Utami 2020). Ketika manajer memiliki saham perusahaan, mereka lebih cenderung untuk bekerja keras dalam meningkatkan kinerja dan laba perusahaan. Lewat kinerja yang baik, perusahaan biasanya akan menyampaikan laporan keuangan tepat waktu, serta memberi gambaran suatu pengelolaan yang efisien. Hal ini dapat menjadi berita positif yang menambah nilai perusahaan (Rivandi & Gea, 2018).

2.2.5.2 Komisaris Independen

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33 (2014), komisaris independen merupakan bagian dari dewan komisaris yang terdiri dari anggota yang tidak terafiliasi langsung dengan perusahaan, yang bertugas untuk mengawasi dan menilai kinerja perusahaan secara menyeluruh. Menurut Nurlaela dkk (2020) Berpendapat dengan semakin besarnya persentase komisaris independen pada suatu perusahaan, diharapkan akan memaksimalkan kinerja perusahaan dan melakukan pengawasan lebih efektif terhadap segala aktivitas dalam perusahaan, agar bisa menyampaikan laporan keuangan tepat waktu.

2.2.5.3. Komite Audit

. Komite audit adalah kelompok yang terdiri dari anggota dewan direksi yang tidak terlibat dalam aktivitas manajemen sehari-hari perusahaan, dan bertugas memastikan bahwa auditor dapat bekerja secara independen tanpa pengaruh dari pihak manapun dalam perusahaan (Rivandi & Gea, 2018). Komite ini biasanya terdiri dari tiga hingga tujuh anggota yang memiliki peran penting dalam memastikan bahwa perusahaan mematuhi prinsip-prinsip tata kelola yang baik, khususnya dalam hal pengungkapan dan transparansi informasi. Penambahan pada anggota komite audit, diharapkan proses pemerataan informasi keuangan dapat berlangsung lebih cepat dan efisien (Asthama et al., 2021). Selain itu, komite audit juga membantu Dewan Komisaris untuk memastikan bahwa laporan keuangan disusun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, pengendalian internal perusahaan berjalan dengan baik, audit internal dan eksternal dilakukan sesuai dengan standar, serta hasil audit ditindaklanjuti dengan tepat oleh manajemen..

2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh variabel ukuran dan umur perusahaan, profitabilitas, *good cooperate governance* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan, yaitu sebagai berikut :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

NO	NAMA PENULIS	VARIABEL PENELITIAN, POPULASI DAN SAMPEL, ALAT UKUR	HASIL

1	(Tri Pujadi Susilo & Sri Fatmayeti, 2017).	<p>- Variabel terikat : Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.</p> <p>- Variabel bebas : Profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, leverage, likuiditas.</p> <p>- Populasi dan sampel : Perusahaan manufaktur di Indonesia periode 2011-2013.</p> <p>-Alat ukur : Analisis regresi logistik.</p>	<p>- Profitabilitas, ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.</p> <p>- umur perusahaan memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.</p> <p>- Leverage dan likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.</p>
2	(Widia Astuti & Teguh Erawati, 2018).	<p>- Variabel terikat : Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.</p> <p>- Variabel bebas : Profitabilitas, umur perusahaan, ukuran perusahaan.</p> <p>- Populasi dan sampel : Perusahaan manufaktur di Indonesia yang bergerak dibidang makanan dan minumam periode 2012-2016.</p> <p>-Alat ukur : Analisis regresi logistik.</p>	<p>- Profitabilitas memiliki berpengaruh positif yang signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.</p> <p>- Umur dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.</p>

3	Imelda Purba (2020).	<p>- Variabel terikat : Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.</p> <p>- Variabel bebas : Profitabilitas, kesulitan keuangan, ukuran perusahaan, umur perusahaan.</p> <p>- Populasi dan sampel : Perusahaan manufaktur di Indonesia periode 2011-2013.</p> <p>-Alat ukur : Analisis regresi logistik.</p>	<p>- Ukuran perusahaan, umur perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan sedangkan.</p> <p>- Profitabilitas, kesulitan keuangan berpengaruh signifikan positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.</p>
4	Ariani Palupi, Suratno, dan Amilin. (2018)	<p>-Variabel terikat : Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.</p> <p>- Variabel bebas : Konvergensi IFRS, prediksi kebangkrutan, komite audit, komisaris independen, kualitas audit.</p> <p>- Populasi dan sampel : Perusahaan manufaktur di Indonesia periode 2012 hingga 2015.</p> <p>-Alat ukur : Analisis regresi linear berganda.</p>	<p>- Konvergensi IFRS, komite audit, kualitas audit tidak berpengaruh terhadap timeliness.</p> <p>- Prediksi kebangkrutan, komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap timeliness.</p>
5	Anita Fitri Lombantoran & Septony B Siahaan, (2018).	<p>- Variabel terikat : Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.</p> <p>- Variabel bebas : Profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, reputasi</p>	<p>- Profitabilitas, likuiditas, umur perusahaan, reputasi KAP, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.</p> <p>- Ukuran perusahaan berpengaruh negatif</p>

		<p>KAP, kepemilikan manajerial.</p> <p>- Populasi dan sampel : Perusahaan manufaktur otomotif dan komponen di Indonesia periode 2012-2016.</p> <p>-Alat ukur : Analisis regresi logistik.</p>	<p>terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.</p>
6	<p>Ayu Ania Dufriella & Endang Sri Utami, (2020).</p>	<p>- Variabel terikat : Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan</p> <p>- Variabel bebas : Komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, kualitas audit.</p> <p>- Populasi dan sampel : Perusahaan manufaktur makanan dan minuman di Indonesia periode 2015-2017.</p> <p>-Alat ukur : Analisis regresi logistik.</p>	<p>- Komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.</p> <p>2. Komite audit, kualitas audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.</p>
7	<p>Viola Syukrina E Janrosl (2018)</p>	<p>- Variabel terikat : Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.</p> <p>- Variabel bebas : leverage, ukuran perusahaan dan Profitabilitas.</p> <p>- Populasi dan sampel : Perusahaan perbankan di BEI tahun 2014 – 2016.</p> <p>-Alat ukur : Analisis regresi logistik.</p>	<p>- Profitabilitas, leverage tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.</p> <p>- Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.</p>

8	Femia Asthama1, Ety Gurendrawati, Petrolis Nusa Perdana (2021).	<p>Variabel terikat : Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.</p> <p>- Variabel bebas : Kualitas audit, kepemilikan institusional, komite audit, komisaris independen.</p> <p>- Populasi dan sampel : Perusahaan manufaktur sub sektor <i>retail trade</i> dan <i>wholesale</i> di Indonesia periode 2018-2020.</p> <p>-Alat ukur : Analisis regresi logistik.</p>	<p>- Kualitas audit berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.</p> <p>- Kepemilikan institusional, komite audit, komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.</p>
9	Yessicha Videsia, R. Ery Wibowo Agung, Nurcahyono (2022)	<p>- Variabel terikat : Ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.</p> <p>- Variabel bebas : Profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, opini audit.</p> <p>- Populasi dan sampel : Perusahaan manufaktur BEI sektor industri dasar dan kimia tahun 2017 – 2019.</p> <p>-Alat ukur : Analisis regresi berganda.</p>	<p>- Profitabilitas, umur perusahaan, opini audit berpengaruh positif pada ketepatan waktu publikasi laporan keuangan tahunan.</p> <p>- Ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada ketepatan waktu publikasi laporan keuangan tahunan.</p>

10	Nur Azizah Barmawi zizabarma, Farida Idayati (2020).	<p>- Variabel terikat : Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.</p> <p>- Variabel bebas : Komisaris independen, kepemilikan asing, rapat komite audit, kualitas audit.</p> <p>- Populasi dan sampel : Perusahaan manufaktur sub sektor <i>property</i> dan <i>real estate</i> di Indonesia periode 2014-2018.</p> <p>-Alat ukur : Analisis regresi logistik.</p>	<p>- Komisaris independen berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.</p> <p>- Kepemilikan asing, rapat komite, kualitas audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.</p>
11	Muhammad Rivandi, Maria Magdalena Gea. (2018)	<p>- Variabel terikat : Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.</p> <p>- Variabel bebas : Kepemilikan manajerial, komite audit, komisaris independen.</p> <p>- Populasi dan sampel : Perusahaan perbankan milik pemerintah pusat di Indonesia periode 2009-2016.</p> <p>-Alat ukur : Analisis regresi logistik.</p>	<p>- Kepemilikan manajerial, komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.</p> <p>- Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.</p>

12	Rahmad Hidayat, Khoirul Abidin (2021)	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel terikat : Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. - Variabel bebas :leverage, likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur kepemilikan. - Populasi dan sampel : Perusahaan pertambangan di Indonesia periode 2015-2019. -Alat ukur : Analisis regresi logistik. 	<ul style="list-style-type: none"> - leverage, likuiditas, struktur kepemilikan tidak memberi pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. - Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. - Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
----	---------------------------------------	--	--

2.4. Pengembangan Hipotesis

2.4.1. Pengaruh Ukuran perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.

Penilaian terhadap ukuran suatu perusahaan dapat ditentukan dengan memeriksa total aset dan angka penjualan keseluruhan, ukuran tenaga kerja, yang memberikan wawasan mengenai keadaan perusahaan secara keseluruhan. Seiring meningkatnya data statistik ini, berbanding lurus dengan klasifikasi ukuran perusahaan juga meningkat (Susilo & Fatmayeti, 2017). Umumnya organisasi yang lebih besar cenderung memiliki keuntungan yang lebih melimpah, termasuk infrastruktur teknologi lebih efisien, sumber daya manusia yang banyak, sehingga, manajemen sering kali termotivasi dengan maksud meminimalkan keterlambatan audit, karena organisasi tunduk pada pengawasan ketat oleh investor, badan

pengatur, serta insentif bagi manajemen menjaga reputasi dan memenuhi ekspektasi pemangku kepentingan (Nurfauziah, 2016).

Temuan ini sejalan dengan studi yang dilaksanakan oleh Janrosl (2018) dan Susilo & Fatmayeti (2017), mengamati variabel bebas : ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif yang signifikan secara statistik terhadap variabel terikat : ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hipotesis dirumuskan berdasarkan analisis komprehensif terhadap berbagai investigasi dengan bantuan penelitian sebelumnya, yaitu :

H₁ = Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

2.4.2. Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.

Umur perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Umur perusahaan yang lebih lama menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat bertahan dalam persaingan bisnis sehingga masih bisa beroperasi pada masa sekarang. Perusahaan memiliki umur tua lebih mapan para akuntannya cenderung cekatan dan lebih terlatih dalam mengumpulkan, pemrosesan dan menghasilkan data hasil audit lebih awal atau tepat waktu sehingga lebih cepat mempublikasikan laporan keuangannya (Susilo & Fatmayeti, 2017). Temuan ini sejalan dengan studi yang dilaksanakan Nurcahyono dkk. (2022), mengamati variabel bebas : umur perusahaan memberi pengaruh positif yang signifikan secara statistik terhadap variabel terikat : ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hipotesis dirumuskan berdasarkan analisis

komprehensif terhadap berbagai investigasi dengan bantuan penelitian sebelumnya, yaitu :

H₂ = Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

2.4.3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.

Laba merupakan indikator penting untuk menilai seberapa menguntungkan suatu perusahaan. Menurut Kadir (2011) Semakin tinggi margin keuntungan, semakin tinggi pula keuntungan perusahaan. Imbal hasil yang tinggi umumnya mencerminkan kinerja yang baik dalam mengirimkan sinyal positif kepada pemangku kepentingan, termasuk investor dan pemangku kepentingan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam posisi yang stabil dan mampu mengelola kegiatannya dengan baik. Menurut Putra & Ramantha (2015) Di sisi lain, perusahaan yang menghadapi kerugian atau kesulitan finansial sering menghadapi keterlambatan pelaporan karena proses pelaporan keuangan yang lebih kompleks. Pendapat ini dikonfirmasi oleh temuan Susilo & Fatmayeti (2017) serta Widia Astuti & Erawati (2018), sama – sama mengamati variabel bebas : profitabilitas memiliki pengaruh positif yang signifikan secara statistik terhadap variabel terikat : ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hipotesis dirumuskan berdasarkan analisis komprehensif terhadap berbagai investigasi dengan bantuan penelitian sebelumnya, yaitu :

H₃ = Profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

2.4.4. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.

Tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance/GCG*) adalah seperangkat prinsip dan prosedur yang digunakan untuk menjalankan dan memantau perusahaan untuk mencapai tujuan dan harapan pemangku kepentingan. Penerapan GCG ditujukan untuk memastikan bahwa perusahaan menggunakan sumber daya secara efisien dan membawa manfaat maksimal bagi pemilik dan pemangku kepentingan lainnya. Dengan menerapkan GCG secara konsisten, perusahaan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangannya. Hal ini mendorong manajemen untuk lebih terbuka, jujur dan mematuhi standar akuntansi yang berlaku, sehingga mengurangi risiko manipulasi atau penyimpangan dalam laporan keuangan (Riyanda & Syofyan 2021).

2.4.4.1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.

Salah satu langkah yang dapat dilakukan untuk mengurangi konflik agen di perusahaan adalah dengan meningkatkan persentase saham manajer. Kepemilikan manajemen mengacu pada situasi di mana direktur perusahaan yang juga pemegang saham terlibat langsung dalam proses pengambilan keputusan penting perusahaan sebagai anggota dewan atau direktur (Rivandi & Gea, 2018). Ketika manajer memiliki saham di suatu perusahaan, mereka biasanya lebih berkomitmen untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan meningkatkan keuntungan dan nilai perusahaan. Perusahaan yang berfungsi dengan baik biasanya menyerahkan laporan keuangan tepat waktu, karena ini dianggap sebagai indikator yang menguntungkan. Dalam konteks teori agen, semakin tinggi pangsa saham manajemen, semakin

termotivasi manajer memenuhi kepentingan pemegang saham utama, yang memotivasi mereka untuk menerbitkan laporan keuangan lebih cepat. Selaras hasil dengan penelitian Rivandi & Gea (2018), mengamati variabel bebas : kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif yang signifikan secara statistik terhadap variabel terikat : ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hipotesis dirumuskan berdasarkan analisis komprehensif terhadap berbagai investigasi dengan bantuan penelitian sebelumnya, yaitu :

H₄ = Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

2.4.4.2. Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.

komisaris independen adalah anggota dewan eksternal perusahaan (bukan dari perusahaan), dan bukan jua anggota direksi atau pemegang saham utama. Tugas auditor independen adalah memastikan bahwa kebijakan yang diusulkan oleh manajemen perusahaan diikuti secara objektif. Persentase komisaris independen dalam struktur manajemen perusahaan diukur dengan membandingkan jumlah komisaris independen dengan jumlah anggota komisaris (Dufriella & Utami 2020). Kehadiran komisaris independen diyakini akan mempercepat proses pelaporan keuangan. Dengan lebih banyak hadirnya komisaris independen, semakin besar dampaknya terhadap pemantauan dan penerapan kebijakan manajemen, termasuk mempercepat penerbitan laporan keuangan (Rivandi & Gea, 2018). Selaras dengan hasil penelitian Palupi et al., (2018), mengamati variabel bebas : komisaris independen memiliki pengaruh positif yang signifikan secara statistik terhadap variabel terikat : ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Hipotesis dirumuskan berdasarkan analisis komprehensif terhadap berbagai investigasi dengan bantuan penelitian sebelumnya, yaitu :

H₅ = Komisaris independen berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

2.4.4.3. Pengaruh Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.

Komite Audit didefinisikan sekelompok anggota dewan yang bertugas untuk memastikan independensi auditor dalam pelaksanaan tugasnya dan untuk menjaga transparansi dan akuntabilitas perusahaan sebagai bentuk dari pertanggungjawabannya. Komite Audit berperan penting dalam memperkuat pengawasan internal dan memastikan penyusunan laporan keuangan perusahaan secara cepat. Mereka juga mendukung fungsi audit internal dan audit perusahaan, yang pada gilirannya dapat mempercepat penyusunan dan penerbitan laporan keuangan yang akurat (Rivandi & Gea, 2018). Seiring dengan meningkatnya anggota komite audit, pengawasan komite audit akan cenderung menjadi efektif, sehingga meningkatkan kemampuan Direksi untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Komite audit yang baik adalah yang dapat memotivasi manajemen perusahaan untuk menghindari asimetri informasi dan memastikan bahwa laporan keuangan yang disampaikan lengkap dan dapat diandalkan (Asthama & Gurendrawati, 2021). Selaras oleh hasil temuan studi Dufriella & Utami (2020) serta (Rivandi & Gea (2018), mengamati variabel bebas : komite audit memiliki pengaruh positif yang signifikan secara statistik terhadap variabel terikat : ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hipotesis dirumuskan

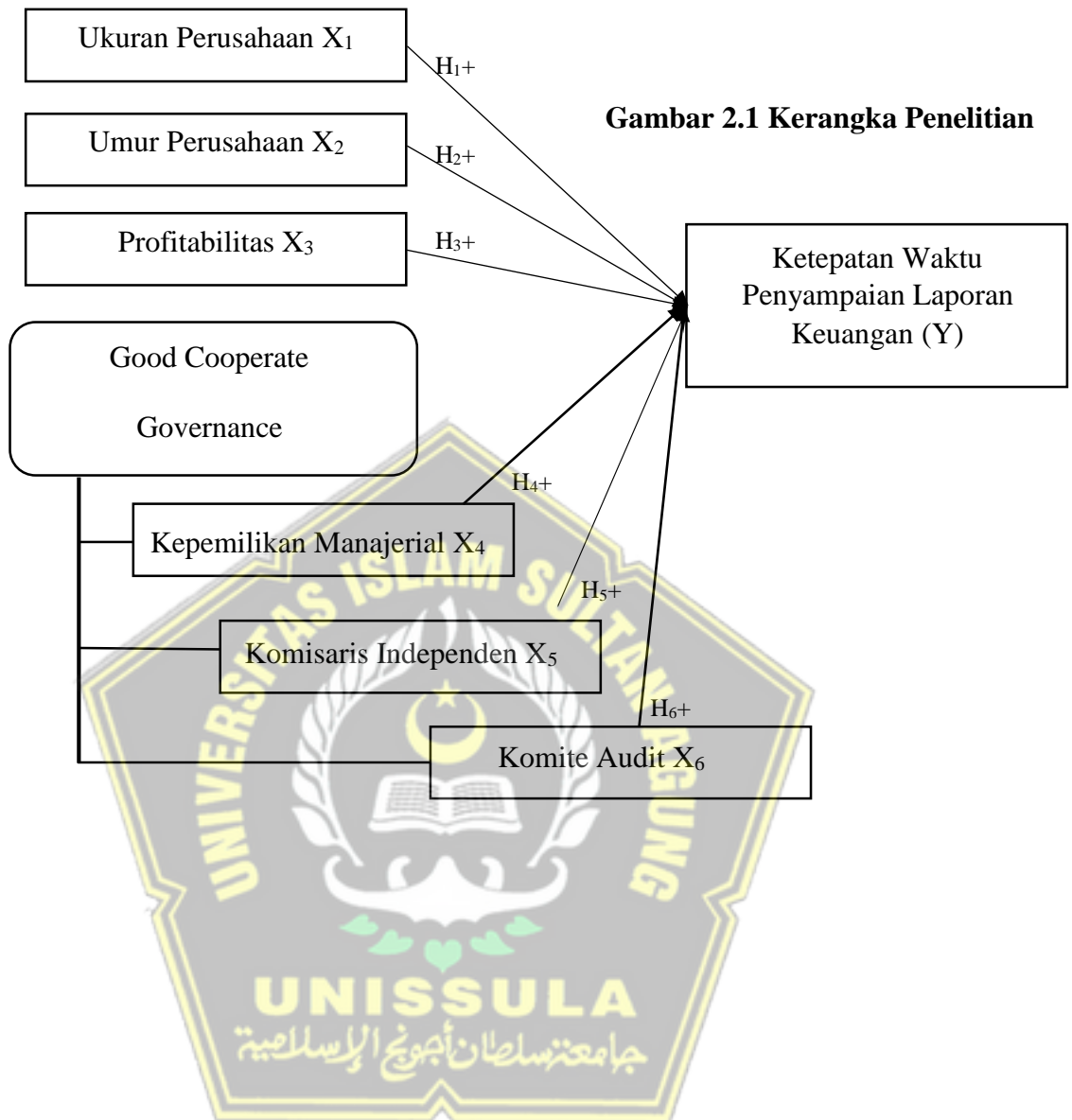
berdasarkan analisis komprehensif terhadap berbagai investigasi dengan bantuan penelitian sebelumnya, yaitu :

H₆ = Komite audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

2.5. Kerangka Pemikiran

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mempelajari pengaruh sejumlah variabel – variabel sebagai dasar pemikiran yang teoritis, yang dianggap punya kemampuan mempengaruhi waktu pelaporan keuangan. Pelaporan keuangan yang akurat penting karena informasi yang tepat waktu membantu investor membuat keputusan yang lebih baik lebih cepat.

Berdasarkan teori saat ini dan penelitian sebelumnya, telah dikembangkan sistem pemikiran dalam artikel ini yang menghubungkan variabel yang mempengaruhi ketepatan waktu laporan keuangan. Variabel bebas yang dipertimbangkan dalam penelitian ini meliputi ukuran perusahaan (X1), usia perusahaan (X2), profitabilitas (X3), kepemilikan manajemen (X4), komisaris independen (X5) dan komite audit (X6). Sementara itu, variabel terikat yang perlu dipertimbangkan adalah waktu pelaporan keuangan (Y).



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, metodologi yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, yang melibatkan data sekunder yang nantinya akan digunakan untuk menguji teori hipotesis yang ada melalui uji statistik. Sehingga dalam prosesnya nanti akan mendapatkan hasil kesimpulan untuk menilai subjek yang diteliti.

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1. Populasi

Populasi yang diteliti dalam penelitian ini yakni Perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia sub sektor *properties* dan *real estate* sebanyak 254 perusahaan dalam kurun waktu 2021 – 2023.

3.2.2. Sampel

Menggunakan teknik *purposive sampling* agar memperoleh sampel data dan untuk memastikan sampel yang diperoleh konsisten dengan tujuan penelitian, untuk sampel dapat mewakili populasi maka didasarkan pada kriteria berikut :

1. Penelitian menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sub sektor *properties* dan *real estate* yang telah menerbitkan laporan keuangan auditan pada akhir periode 31 Desember dalam kurun waktu 2021 hingga 2023.
2. Perusahaan manufaktur bidang *properties* dan *real estate* yang mempunyai data lengkap untuk keperluan peneliti dalam melakukan penelitian.

3.3. Jenis dan Sumber data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder, data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan bidang *properties* dan *real estate* yang telah dipublikasikan di BEI melalui laman resmi : www.idx.co.id

3.4. Definisi dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Ukuran perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, *Good Corporate Governance* (Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Komite Audit).

3.4.1. Ketepatan waktu

Ketepatan waktu penyampaian keuangan merupakan karakteristik penting laporan keuangan. Kemungkinan salah tafsir informasi berkurang dengan laporan keuangan yang tepat waktu. Perusahaan menggunakan laporan keuangan sebagai sinyal serta bantuan, yang menyediakan rincian yang dibutuhkan investor untuk membuat keputusan (Rivandi & Gea, 2018). Menurut peraturan OJK laporan keuangan harus dilaporkan paling lambat 30 April setelah tahun fiskal berakhir, maupun paling lambat 120 hari setelah tanggal pembukuan. Hal ini diatur dalam poin 29/POJK.04/2016. Data tersebut bisa ditinjau di bagian surat laporan auditor independen, terlepas dari tepat maupun tidaknya penginformasian laporan tersebut. Variabel ketepatan waktu direpresentasikan sebagai variabel *dummy*, dimana klasifikasi (1) untuk perusahaan yang memenuhi tenggat waktu penerbitan laporan keuangan, klasifikasi (0) untuk perusahaan yang melebihi tenggat waktu yang ditentukan.

3.4.2. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan ditandai dengan ukurannya, yang dapat diukur dengan berbagai kriteria seperti jumlah aset, kapitalisasi pasar, jumlah karyawan, dan tingkat kegiatan. Semakin besar perusahaan, semakin cepat perusahaan dapat menyajikan laporan keuangannya, karena ada lebih banyak informasi dan sumber daya yang tersedia untuk mendukung proses tersebut. Hal ini berkat dukungan tim keuangan yang terampil, teknologi terkini, dan sistem pengendalian internal yang baik. Selain itu, perusahaan yang lebih besar sering menghadapi lebih banyak pengawasan dari investor, regulator, dan publik (Tang & Elvi, 2021). Untuk mengukur ukuran perusahaan dengan nilai logaritma natural yang dirancang untuk menyederhanakan perhitungan dan meminimalkan perbedaan nilai yang besar. Rumus berikut akan digunakan:

$$Ukuran\ Perusahaan = (LN \times (Total\ Aset))$$

3.4.3. Umur Perusahaan

Faktor terpenting yang diperhitungkan investor saat membuat keputusan investasi yakni umur perusahaan. Perusahaan mapan menunjukkan kemampuan mereka untuk bertahan dan tumbuh dalam persaingan bisnis, menunjukkan stabilitas dan kemampuan untuk terus beroperasi dari berdirinya perusahaan sampai masa sekarang dan di masa depan (Susilo & Fatmayeti, 2017). Variabel umur penelitian ini dihitung dari data tahun laporan keuangan yang digunakan dikurangi dengan tahun berdirinya perusahaan.

$$Umur\ Perusahaan = Tahun\ Laporan\ keuangan - Tahun\ Berdirinya\ Perusahaan.$$

3.4.4. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kesanggupan dari perusahaan melakukan kegiatannya dengan tujuan menghasilkan laba, yang nanti digunakan sebagai alat ukur keberhasilan (Astuti & Erawati, 2018). Profitabilitas diproksikan menggunakan ROA (*Return of Asset*) dalam bentuk persentase untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba. Rumus yang digunakan agar tujuan ini tercapai :

$$ROA = \frac{\text{Pendapatan Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3.4.5. Good Corporate Governance

3.4.5.1. Kepemilikan Manajerial

Jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen, membuat manajemen termotivasi ikut serta aktif pada pembuatan dan pemilihan keputusan yang dirasa terbaik bagi perusahaan (Rivandi & Gea, 2018). Untuk menentukan besaran persentase kepemilikan manajerial dengan membandingkan saham yang dimiliki manajemen dengan total saham yang beredar. Berikut rumus nya :

$$KM = \frac{\text{Total Saham Dimiliki manajemen}}{\text{Total Saham Yang Beredar}} \times 100\%$$

3.4.5.2. Komisaris Independen

Bagian dari perusahaan, biasanya terdiri dari badan audit independen yang tidak berafiliasi dengan perusahaan dan bertugas mengevaluasi kinerja perusahaan secara keseluruhan (Nurlaela dkk, 2020). Mencari proporsi dengan cara membandingkan komisaris independen yang ada dengan jumlah anggota dewan. Sehingga rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$DKI = \frac{\text{Komisaris Independen}}{\text{Anggota Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

3.4.5.3. Komite Audit

Komite Audit terdiri dari beberapa anggota Direksi Perseroan memiliki tugas antara lain membantu auditor dalam menjaga independensi manajemen. Pada umumnya di perusahaan komite audit beranggotakan tiga hingga 7 anggota, direktur bukan bagian dari manajemen perusahaan (Rivandi & Gea, 2018). Perhitungan komite audit dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Komite Audit} = \text{Jumlah Komite Audit}$$

3.5. Analisis Data

3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel – variabel dalam penelitian ini. Ada beberapa perhitungan yang digunakan yakni mean, median, nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi untuk menguraikan variabel penelitian (Ghozali, 2021).

3.5.2. Uji Hipotesis

Penelitian ini lebih cocok menggunakan regresi logistik karena, pada regresi logistik karena digunakan kombinasi variabel dependen memiliki sifat kategorikal (nominal) dan variabel independen memiliki sifat metrik, sehingga tidak melakukan uji asumsi klasik (Ghozali, 2021). Regresi logistik memungkinkan kita untuk mengabaikan masalah heteroskedastisitas, yang berarti tidak perlu memeriksa apakah variabel independen memiliki distribusi yang sama untuk setiap nilai variabel dependen. Selain itu, uji autokorelasi tidak diperlukan karena variabel dependen yang digunakan adalah variabel *dummy*. Meskipun

demikian, penelitian ini tetap melakukan uji multikolinearitas untuk memeriksa apakah ada korelasi yang tinggi antara variabel independen..

3.5.2.1. Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Analisis dilakukan untuk menilai kompatibilitas model aplikasi dengan data studi sebelum dan sesudah integrasi variabel independen ke dalam model. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai $-2 \log \text{likelihood}$ dalam dua langkah: pertama, nilai $-2 \log \text{likelihood}$ pada blok pertama ($\text{block number} = 0$) dan kedua, nilai $-2 \log \text{likelihood}$ setelah penambahan variabel independen (block number). Jika $-2 \log \text{likelihood}$ akhir menurun dari nilai awal, model akan dianggap konsisten atau "relevan" dengan data eksperimental; dalam hal ini, hipotesis nol (H_0) dapat diterima, yaitu, model konsisten dengan data yang tersedia (Ghozali, 2021).

3.5.2.2. Omnibus Test Of Model Coefficients

Uji koefisien model adalah uji statistik yang digunakan untuk mengevaluasi secara simultan hubungan untuk menilai dampak kolektif antara keenam variabel independen terhadap satu variabel independen dalam suatu model. Tes ini biasanya dilakukan pada tingkat yang signifikan 0,05 ($\alpha = 5\%$). Kriteria untuk menerima dan menolak hipotesis adalah sebagai berikut::

1. Jika suatu variabel signifikan $F \geq 0,05$ artinya, hal ini diartikan secara simultan keenam variabel independen tidak memiliki pengaruh yang begitu signifikan terhadap variabel dependen.

2. Jika suatu variabel signifikan $F \leq 0,05$ artinya, hal ini diartikan secara simultan keenam variabel independen memiliki pengaruh yang begitu signifikan terhadap variabel dependen.

3.5.2.3. Koefisien Determinasi (Adjusted R^2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk menghitung seberapa jauh mana sebuah model dalam menguraikan variasi variabel dependen. Tiap tambahan variabel independen, maka nilai (R^2) meningkat (Ghozali, 2021). Pada penelitian nilai *Nagelkerke's R Square* digunakan merepresentasikan koefisien determinasi dimana tingkat nilai nya berkisar nol sampai satu. Apabila nilai koefisien (R^2) kecil artinya adanya keterbatasan kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependennya. Apabila nilai (R^2) mendekati satu artinya variabel independen memiliki kaitan informasi yang kuat dalam menjelaskan variabel dependennya.

3.5.2.4. Uji Kelayakan Model Regresi (*Goodness Of Fit Test*)

Kelayakan model regresi dapat dinilai dengan menggunakan uji *Homser and Lameshow*, untuk menilai bahwa kesesuaian data empiris yang digunakan cukup mampu untuk mengevaluasi hipotesis nol kesesuaian model. Hipotesis untuk menilai *goodness of fit test* sebagai berikut :

1. Jika nilai statistik uji $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak, mengartikan bahwa adanya perbedaan signifikan antara model dengan data yang diamati.
2. Jika nilai statistik uji $\geq 0,05$, maka H_0 diterima, mengartikan bahwa adanya tidak ada perbedaan signifikan antara model dengan data yang diamati.

3.5.2.5. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya koreksi antar variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi ada atau tidak nya multikolinearitas di dalam model regresi dengan menggunakan nilai torelance dan variance inflaton factor (VIF) (Ghozali, 2021). Dua ukuran yang dapat dilihat dari :

1. Nilai tolerance dan lawannya
2. variance inflaton factor (VIF)

Menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1 / \text{tolerance}$). Maka kriteria untuk pengambilan keputusan :

1. Jika nilai tolerance kurang dari atau sama dengan (\leq) 0,10 dan nilai VIF lebih dari atau sama dengan (\geq) 10. Hal itu dapat menunjukkan telah terjadi multikolinearitas.
2. Jika nilai tolerance lebih besar dari atau sama dengan (\geq) 0,10 dan nilai VIF kurang dari atau sama dengan \leq 10. Hal tersebut dapat menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas.

3.5.2.6. Uji koefisien regresi

Menggunakan analisis regresi logistik sebagai teknik untuk menganalisis pengaruh satu variabel independen terhadap varians variabel dependen. Hipotesis penelitian ini dirumuskan dengan :

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan (X_1) terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Y).

$H_0 : \beta_1 \leq 0$ artinya ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

$H_{a1} : \beta_1 \geq 0$ artinya ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

2. Pengaruh Umur Perusahaan (X_2) terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Y).

$H_0 : \beta_2 \leq 0$ artinya umur perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

$H_{a2} : \beta_2 \geq 0$ artinya umur perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

3. Pengaruh Profitabilitas (X_3) terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Y).

$H_0 : \beta_3 \leq 0$ artinya profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

$H_{a3} : \beta_3 \geq 0$ artinya profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

4. Pengaruh Kepemilikan Manajerial (X_4) terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Y).

$H_0 : \beta_4 \leq 0$ artinya kepemilikan manajerial tidak berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

H₄₄ : $\beta_4 \geq 0$ artinya kepemilikan manajerial positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

5. Pengaruh Komisaris Independen (X_5) terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Y).

H_0 : $\beta_5 \leq 0$ artinya komisaris independen tidak berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

H₄₅ : $\beta_5 \geq 0$ artinya komisaris independen positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

6. Pengaruh Komite Audit (X_6) terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Y).

H_0 : $\beta_6 \leq 0$ artinya komite audit tidak berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

H₄₆ : $\beta_6 \geq 0$ artinya komite audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Model regresi logistik pada penelitian ini digunakan menguji apakah variabel independen : ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit mempengaruhi variabel dependen yaitu ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Model regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$\ln \frac{Y}{1-Y} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 = e$$

Keterangan :

$Ln \frac{Y}{1-Y}$: *Dummy* variabel ketepatan waktu (kategori 1 untuk perusahaan yang tepat waktu, kategori 0 untuk perusahaan yang terlambat).

Y : Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

α : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6$: Koefisien Regresi Variabel Independen

X₁ : Ukuran Perusahaan

X₂ : Umur Perusahaan

X₃ : Profitabilitas

X₄ : Kepemilikan Manajerial

X₅ : Komisaris Independen

X₆: Komite Audit

e = error



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Populasi penelitian yakni perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI sub sektor *properties* dan *real estate* periode 2021 hingga 2023. Populasi didapatkan sejumlah 254 perusahaan. Menurut kriteria sampel yang digunakan pada bab sebelumnya diperoleh sebanyak 232 data sampel penelitian. Berikut hasil penelitian dari *purposive sampling* :

Tabel 4.1
Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria	2021	2022	2023
1.	Populasi penelitian ini berfokus pada perusahaan manufaktur yang terdata pada BEI sepanjang 2021 hingga 2023 (subsektor <i>properties</i> dan <i>real estate</i>).	76	85	93
2.	Perusahaan manufaktur subsektor <i>properties</i> dan <i>real estate</i> yang tidak mengungkapkan laporan keuangan. Untuk keperluan peneliti.	(5)	(9)	(8)
3.	Perusahaan manufaktur subsektor <i>properties</i> dan <i>real estate</i> yang mengungkapkan laporan keuangan. Untuk keperluan peneliti.	71	76	85
	Total data sampel penelitian	232		

Sumber : Data sekunder yang diolah 2024

Bisa dilihat pada tabel 4.1 didapatkan hasil pada periode (2021) terdapat 71 data observasi perusahaan yang memenuhi kriteria sedangkan 5 data observasi perusahaan tidak memenuhi kriteria, pada periode (2022) terdapat 76 data observasi perusahaan yang memenuhi kriteria sedangkan 9 data observasi perusahaan tidak memenuhi kriteria, pada periode (2023) terdapat 85 data observasi perusahaan yang memenuhi kriteria sedangkan 8 data observasi perusahaan tidak memenuhi kriteria. Sehingga terpilih sebanyak 232 objek penelitian.

4.2. Analisis Data

4.2.1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menguraikan variabel – variabel dalam penelitian ini. Perhitungan yang dipakai adalah mean, median, nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi untuk mendeskripsikan variabel penelitian (Ghozali, 2021). Namun variabel dependen tidak dapat dimasukkan dikarenakan direpresentasikan sebagai variabel *dummy*, dimana nilainya bersifat kategorikal sehingga tidak dapat memenuhi uji : mean, median, standar deviasi. Berikut pengukuran dalam penelitian ini didapatkan hasil olahan analisis statistik deskriptif dengan menggunakan SPSS 30.0 :

Tabel 4.2

Analisis Deskriptif

Indikator	N	Min	Max	Mean	S.D
Ukuran Perusahaan	232	24.19	35.99	28.4609	1.91931
Umur Perusahaan	232	3	52	25.72	13.204

Profitabilitas	232	-.19	.43	.0171	.06467
Kepemilikan Manajerial	232	.00	.99	.1289	.24418
Komisaris Independen	232	.00	1.00	.4169	.10880
Komite Audit	232	2	4	3.00	.237

Sumber : Output SPSS 30.0, diolah peneliti 2024

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, bahwa dapat diketahui jumlah data N yang diperoleh dari penelitian ini berjumlah 232 data sampel. Berikut adalah penjelasan masing-masing data sesuai dengan tabel di atas :

- a Pada variabel ukuran perusahaan nilai minimum diamati bernilai 24,19 berasal yang dari total aset PT Era Graharealty dan nilai maksimum diamati sebesar 35,99 yang berasal dari total aset PT Urban Jakarta Propertindo. Untuk nilai mean sebesar 28,4609 disertai standar deviasi 1,91931.
- b Pada variabel umur perusahaan nilai minimum diamati bernilai 3 tahun yang berasal dari PT Minahasa Membangun Hebat, dan nilai maksimum diamati sebesar 52 tahun dari PT Pakuan. Untuk nilai mean sebesar 25,72 disertai standar deviasi sebesar 13,204.
- c Pada variabel profitabilitas nilai minimum diamati sebesar -0,19 yang berasal dari PT Bliss Properti Indonesia, dan nilai maksimum diamati sebesar 0,43 yang berasal dari PT Pudjiadi Prestige. Untuk nilai mean sebesar 0,0171 disertai standar deviasi 0,06467. Dalam penelitian ini profitabilitas memiliki rata-rata sekitar 1,71% yang termasuk dalam kategori kurang baik, hal ini mungkin terjadi karena beberapa perusahaan

yang mengalami kerugian sehingga adanya nilai ROA yang minus pada beberapa perusahaan.

- d Pada variabel kepemilikan manajerial nilai minimum diamati sebesar 0,00 yang berasal dari PT Suryamas Dutamakmur, dan nilai maksimum diamati sebesar 0,99 yang berasal dari PT Maha Properti Indonesia. Untuk nilai mean sebesar 0,1289 disertai standar deviasi 0,24418.
- e Pada variabel komisaris independen nilai minimum diamati sebesar 0,00 yang berasal dari PT Royalindo Investa Wijaya, dan nilai maksimum diamati sebesar 1,00 yang berasal dari PT Rockfields Properti Indonesia. Untuk nilai mean sebesar 0,4169 disertai standar deviasi 0,10880.
- f Pada variabel komite audit nilai minimum diamati bernilai 2 yang berasal dari PT Diamond Citra Propertindo, dan nilai maksimum diamati sebesar 4 yang berasal dari PT Lippo Cikarang. Untuk nilai mean sebesar 3.00 disertai standar deviasi 0,237.

Tabel 4.3

Deskripsi Data Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Indikator		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Terlambat	19	8.2	8.2	8.2
	Tepat Waktu	213	91.8	91.8	100.0
	Total	232	100.0	100.0	

Sumber : Output SPSS 30.0, diolah peneliti 2024

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat diketahui, distribusi frekuensi untuk variabel ketepatan waktu menunjukkan bahwa dari total 232 data observasi sampel penelitian ditemukan sebesar 8,2% atau sekitar 19 data observasi perusahaan yang

terlambat menyampaikan laporan keuangan ke publik, dan perusahaan yang tepat waktu menyampaikan laporan keuangan ke publik sebesar 91,8% atau sekitar 213 data observasi perusahaan.

4.2.2. Uji Hipotesis

Pada penelitian ini menggunakan model analisis regresi logistik dengan metode entry untuk menguji hipotesis, dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 5% ditetapkan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Berikut adalah beberapa model uji yang digunakan yaitu uji model keseluruhan, uji koefisien determinasi, uji kelayakan model regresi, uji multikolinearitas, uji ketepatan prediksi, dan uji koefisien regresi.

4.2.2.1. Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Uji keseluruhan model dapat dilihat dari hasil tabel *iteration history* dengan membandingkan hasil nilai *-2 Log Likelihood* pada *block 0* dan *block 1*. Berikut hasil uji *Overall Model Fit* :

Tabel 4.4

Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

<i>Iteration</i>	<i>-2 Log Likelihood</i>	<i>Coefficient Constant</i>
<i>Block 0</i>	131,487	2,417
<i>Block 1</i>	101,584	10,011

Sumber : Output SPSS 30.0, diolah peneliti 2024

Berdasarkan tabel 4.4 diatas diperoleh –nilai 2 *Log Likelihood* pada blok awal (*block 0*) sebesar 131,487 dan blok akhir (*block 1*) sebesar 101,584 terjadi penurunan nilai sebesar 29,903. Jika terjadi penurunan hal ini menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini dapat dihipotesiskan fit dengan data.

4.2.2.2. Omnibus Test Of Model Coefficient

Omnibus test of model coefficients adalah uji statistik yang bertujuan untuk menguji hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Uji F dapat dilakukan dengan signifikan level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Apabila hasil lebih besar dari 0,05 artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, jika hasil lebih kecil dari 0,05 artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji *Omnibus test of model coefficient* :

Tabel 4.5
Omnibus Test Of Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	29.903	6	<,001
	Block	29.093	6	<,001
	Model	29.093	6	<,001

Sumber : Output SPSS 30.0, diolah peniliti 2024

Berdasarkan tabel 4.5 diatas diperoleh nilai *Chi-square* 29,093 dengan nilai signifikansi kurang dari $0,001 < 0,005$. Artinya hal ini menunjukkan ada pengaruh signifikan dari variabel independen yang bersama-sama memengaruhi secara simultan terhadap variabel dependen.

4.2.2.3. Uji Koefisien Determinasi

Pengujian determinasi yang dapat dilihat dari hasil nilai *nagelkerke r square* bertujuan mengetahui sejauh apa kemampuan variabilitas dari variabel

independen dalam menjabarkan variabilitas dari variabel dependen berikut adalah hasil uji koefisien determinasi :

Tabel 4.6
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary			
Step	- 2 Log likelihood	Cox & Snell R square	Nagelkerke R Square
1	101.584 ^a	.121	.280

Sumber : Output SPSS 30.0, diolah peneliti 2024

Dilihat dari tabel 4.6 nilai dari *cox & snell r square* sebesar 0,121 dan nilai *nagelkerke r square* sebesar 0,280 yang berarti variabilitas dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas dari variabel independen sebesar 28%, sedangkan sisanya 72% dijelaskan oleh variabel lain sebagainya diluar penelitian ini.

4.2.2.4. Uji Kelayakan Model Regresi (*Goodness Of Fit Test*)

Kelayakan model regresi dapat dinilai dengan menggunakan uji *Hosmer and Lemeshow Test* , untuk menilai kesesuaian data empiris yang digunakan selaras dengan model prediksi dalam penelitian ini, berikut adalah hasil uji kelayakan model regresi :

Tabel 4.7
Uji Kelayakan Model Regresi (Goodness Of Fit Test)

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	Df	Sig.
1	4.710	8	.788

Sumber : Output SPSS 30.0, diolah peneliti 2024

Berdasarkan tabel 4.7 diperoleh skor *Chi-square* sebesar 4,710 dengan nilai signifikansi sebesar $0,788 > 0,05$ yang berarti tidak ditemukan adanya perbedaan antara data empiris yang digunakan dengan data estimasi model regresi logistik. Artinya bahwa model sudah tepat dan tidak perlu adanya modifikasi.

4.2.2.5. Uji Multikolineartas

Meski pada uji regresi logistik tidak memerlukan uji asumsi klasik, akan tetapi uji multikolinearitas tetap akan diuji karena model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki gejala multikolinearitas. Uji multikolinearitas dapat dinilai dari nilai tolerance $\leq 0,10$ dan nilai VIF ≥ 10 . Menunjukkan telah terjadi multikolinearitas, apabila nilai tolerance $\geq 0,10$ dan nilai VIF ≤ 10 . Hal tersebut dapat menunjukkan tidak terjadi gejala multikolinearitas. Berikut adalah hasil uji multikolinearitas :

Tabel 4.8

Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Ukuran Perusahaan	.831	1.204	Tidak Terjadi Gejala Multikolinearitas
Umur Perusahaan	.809	1.237	Tidak Terjadi Gejala Multikolinearitas
Profitabilitas	.963	1.038	Tidak Terjadi Gejala Multikolinearitas
Kepemilikan Manajerial	.959	1.043	Tidak Terjadi Gejala Multikolinearitas
Komisaris Independen	.957	1.045	Tidak Terjadi Gejala Multikolinearitas
Komite Audit	.945	1.058	Tidak Terjadi Gejala Multikolinearitas

Sumber : Output SPSS 30.0, diolah peneliti 2024.

Dilihat dari tabel 4.8 nilai *Tolerance* dari variabel ukuran perusahaan sebesar $0,831 > 0,1$ dan nilai VIF $1,204 < 10$ menunjukkan tidak ada terjadi multikolinearitas. Nilai *Tolerance* dari variabel umur perusahaan sebesar $0,809 > 0,1$ dan nilai VIF $1,237 < 10$ menunjukkan tidak ada terjadi multikolinearitas. Nilai *Tolerance* dari variabel profitabilitas sebesar $0,963 > 0,1$ dan nilai VIF $1,038 < 10$ menunjukkan tidak ada terjadi multikolinearitas. Nilai *Tolerance* dari variabel kepemilikan manajerial sebesar $0,959 > 0,1$ dan nilai VIF $1,043 < 10$ menunjukkan tidak ada terjadi multikolinearitas. Nilai *Tolerance* dari variabel komisaris independen sebesar $0,957 > 0,1$ dan nilai VIF $1,045 < 10$ menunjukkan tidak ada terjadi multikolinearitas. Nilai *Tolerance* dari variabel komite audit sebesar $0,945 > 0,1$ dan nilai VIF $1,058 < 10$ menunjukkan tidak ada terjadi multikolinearitas. Kesimpulannya bahwa tak ada satupun dari variabel independen pada model regresi ini yang mengalami multikolinearitas, artinya diantara variabel independen tidak memiliki korelasi kuat antar variabel.

4.2.2.6. Uji Koefisien Regresi

Penelitian ini memakai regresi logistik sebagai sarana melakukan pengamatan pada pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit, terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan nilai taraf signifikansi (sig.) dengan tingkat kesalahan (α), jika nilai (sig.) lebih rendah dari 0,05 maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Berikut adalah hasil uji kelayakan regresi logistik :

Tabel 4.9
Uji Koefisien Regresi

		B	S.E.	Wald	Df	Sig.
Step 1 ^a	Ukuran Perusahaan	-.568	.153	13.726	1	<,001
	Umur Perusahaan	.093	.029	10.425	1	,001
	Profitabilitas	10.154	5.769	3.099	1	.078
	Kepemilikan Manajerial	-1.948	.920	4.478	1	.035
	Komisaris Independen	1.411	2.176	.421	1	.517
	Komite Audit	2.175	1.030	4.463	1	.035
	Constant	10.011	4.485	4.982	1	.026

Sumber : Output SPSS 30.0, data sekunder yang diolah 2024.

Berdasarkan tabel 4.9 diatas memperlihatkan hasil uji regresi logistik diperoleh model persamaan sebagai berikut :

$$\ln \frac{y}{1-y} = 10,011 - 0,568X_1 + 0,093X_2 + 10,154X_3 - 1,948X_4 + 1,411X_5 + 2,175X_6$$

= e

Berdasarkan tabel di atas pengujian dengan analisis regresi logistik dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- a Nilai konstanta dengan koefisien regresi sebesar 10,011 bernilai positif menunjukkan probabilitas ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan adalah sebesar 10,011.
- a Variabel ukuran perusahaan dihitung dengan indikator logaritma natural (Ln) dari total aset menunjukkan koefisien regresi -0,568 bernilai negatif dengan nilai signifikansi kurang dari 0,001 yang berarti lebih kecil dari 0,05

yang artinya H_0 diterima serta H_a ditolak. Dengan demikian terbukti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

- b Variabel umur perusahaan dihitung menggunakan tahun data penelitian yang diambil dikurangi dengan tahun berdirinya perusahaan menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,093 bernilai positif dengan taraf nilai signifikansi 0,001 berarti lebih kecil dari 0,005 yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi terbukti bahwa umur perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap
- c Variabel profitabilitas dihitung menggunakan indikator *Return of Asset* menunjukkan koefisien regresi 10.154 bernilai positif dengan nilai signifikansi 0,078 yang berarti lebih besar dari 0,05 yang artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian terbukti bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
- d Variabel kepemilikan manajerial dihitung menggunakan indikator saham yang dimiliki manajemen di bagi dengan saham yang beredar menunjukkan koefisien regresi -1.948 bernilai negatif dengan nilai signifikansi 0,034 yang berarti lebih kecil dari 0,05 yang artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan

signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

- e Variabel komisaris independen dihitung menggunakan total dewan komisaris independen dibagi dengan total dewan komisaris menunjukkan koefisien regresi 1.411 bernilai positif dengan nilai signifikansi 0,517 yang berarti lebih besar dari 0,05 artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan begitu diartikan komisaris independen berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
- f Variabel komite audit dihitung menggunakan total anggota komite audit menunjukkan koefisien regresi 2.175 bernilai positif dengan nilai signifikansi 0,035 yang berarti lebih kecil dari 0,05 yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian terbukti bahwa komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

4.3. Pembahasan

4.3.1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu

Penyampaian Laporan Keuangan.

Berdasarkan dari hasil uji koefisien regresi logistik pada tabel diatas dapat dilihat nilai signifikansi variabel ukuran perusahaan sebesar kurang dari 0,001 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Namun pada penelitian ini nilai variabel ukuran perusahaan koefisien regresi bernilai -0,568 (negatif), Dengan demikian penelitian ini menolak hipotesis pertama (H_1) yang menunjukkan faktor ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan

keuangan. Dapat diartikan peningkatan pada ukuran perusahaan, membuat keterlambatan publikasi laporan keuangan juga ikut semakin besar.

Ukuran menjadi salah satu faktor pertimbangan para investor dalam menilai sehat atau tidaknya perusahaan tersebut. dikarenakan perusahaan besar dimonitor secara ketat bersama-sama oleh investor, pengawas permodalan, dan pemerintah. Sehingga dapat mempengaruhi pengambilan keputusan.

Pada penelitian ini tidak sanggup membuktikan bahwa ukuran perusahaan memberi pengaruh yang positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Salah satu faktor penyebabnya memiliki banyak kantor bercabang yang tersebar diseluruh wilayah dikarenakan membutuhkan waktu cukup lama untuk menggabungkan laporan keuangannya seperti perusahaan PT Bakrie Land Development menjadi salah satu sampel penelitian yang terlambat dengan total asset tahun 2021 Rp. 11.681.203.000.000 dengan hasil indikator logaritma natural 30,09. Perusahaan lain seperti PT City Retail Development dengan total asset tahun 2021 Rp 11.691,071.599.377 dengan hasil indikator logaritma natural 30,09. Ukuran kedua perusahaan tersebut cukup besar karena memiliki nilai logaritma natural dia atas rata-rata diantara perusahaan data sampel yang sebesar 28,46. Namun keduanya terlambat menyampaikan laporan keuangan. Temuan ini didukung dengan hasil penelitian Hidayat & Abidin, (2021) yaitu ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Namun berbeda dengan Susilo & Fatmayeti (2017) yaitu ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

4.3.2. Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu

Penyampaian Laporan Keuangan.

Berdasarkan dari hasil uji koefisien regresi logistik pada tabel diatas dapat dilihat nilai signifikansi variabel umur perusahaan sebesar 0,001 berarti lebih kecil dari 0,05. Dengan hasil ini maka penelitian ini menerima hipotesis kedua (H2) yaitu menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Dapat diartikan semakin tua umur perusahaan, maka semakin tepat waktu dalam publikasi laporan keuangan.

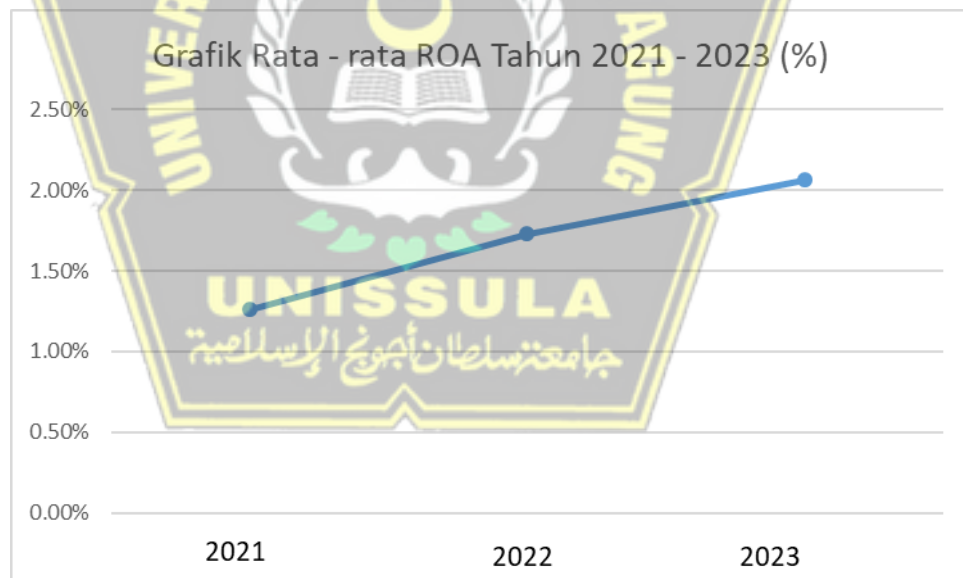
Umur perusahaan yang lebih lama menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat bertahan dalam persaingan bisnis sehingga masih bisa beroperasi sampai sekarang. Sejalan dengan hipotesis umur perusahaan yang tua bisa dibidang mapan dan berpengalaman cenderung terlatih dalam mengumpulkan, pemrosesan dan menghasilkan informasi hasil audit lebih awal atau tepat waktu sehingga memberikan data laporan lebih cepat ke publik.

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian dari Nurcahyono dkk. (2022), yang menyatakan umur perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Namun berlawanan dengan hasil penelitian Lumbantoruan & Siahaan (2018) umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

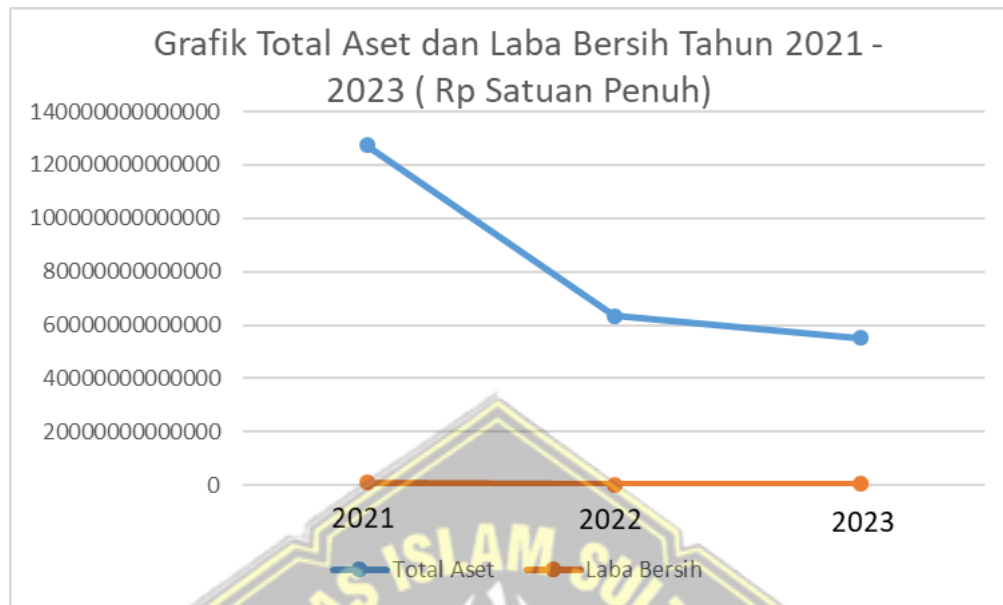
4.3.3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.

Berdasarkan dari hasil uji koefisien regresi logistik pada tabel diatas dapat dilihat nilai signifikansi variabel profitabilitas sebesar 0,078 yang berarti lebih besar dari 0,05. Dengan begitu maka hasil uji ini menolak hipotesis ketiga (H3) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Dapat diartikan tinggi maupun rendah perusahaan dalam menghasilkan laba tidak dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Gambar 4.1 Grafik Presentase Rata – rata ROA Tahun 2021 - 2023



Gambar 4. 2 Grafik Total Aset Dan Laba Bersih ROA Tahun 2021 - 2023



Pada penelitian yang dilakukan saat ini tidak mampu membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan gambar 4.1 dari 2021 – 2023 mengalami peningkatan ROA meskipun tidak besar, karena upaya dalam pemulihan ekonomi dari masa pandemi *covid-19* yang diatur dalam (KEPPRES No.17 Tahun 2023) berakhirnya status pandemi menjadi epidemi pada 21 Juni 2023, meskipun ROA mengalami kenaikan tapi berdasarkan gambar 4.2 total aset dan laba bersih tahun 2021 – 2023 sama – sama mengalami penurunan, akan tetapi penurunan laba bersih tidak sebanding dengan total aset. Hal ini berarti meski terjadi penurunan pada total aset setiap tahunnya, perusahaan tetap berusaha mencari laba demi para pemegang kepentingan karena profitabilitas merupakan *good news* dan akan menambah nilai perusahaan, meskipun laba yang diperoleh kurang maksimal. Pada perusahaan PT Minahasa Membangun Hebat Tbk. menghasilkan ROA yang tinggi sebesar 14%, namun mengalami keterlambatan publikasi laporan keuangan dan pada perusahaan

PT Citra Buana Prasida Tbk. menghasilkan ROA yang tinggi sebesar 14%, namun tepat waktu dalam publikasi laporan keuangan. Akan tetapi pada perusahaan PT Bliss Properti Indonesia Tbk. yang menghasilkan ROA paling rendah bahkan mengalami kerugian sebesar -19% namun dalam publikasi laporan keuangan bisa tepat waktu dan pada perusahaan PT Bakrieland Development menghasilkan ROA rendah bahkan mengalami kerugian sebesar -8%, namun terlambat dalam publikasi laporan keuangan. Berdasarkan penjelasan tersebut tinggi maupun rendah ROA yang dihasilkan, perusahaan mempunyai kewajiban yang sama sesuai dengan peraturan OJK untuk menyampaikan laporan keuangan kepada publik harus kurang dari 120 hari setelah tanggal neraca ini sesuai dengan teori ketepatan waktu. Faktor lain karena perusahaan sampel pada penelitian ini juga banyak yang mengalami kerugian dengan rata – rata tingkat profitabilitas sampel perusahaan pada penelitian ini yang kecil yakni sekitar 1,7%.. Sehingga profitabilitas tidak cukup kuat atau signifikan untuk dijadikan indikator bagi perusahaan dalam menentukan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Janrosli (2018) serta Lumbantoruan & Siahaan (2018), menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Namun hasil berlawanan didapat dari penelitian Astuti & Erawati, (2018), yang menyimpulkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

4.3.4. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Ketepatan Waktu

Penyampaian Laporan Keuangan

Berdasarkan dari uji koefisien regresi logistik pada tabel diatas dapat dilihat nilai signifikansi variabel kepemilikan manajerial sebesar 0,034 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Namun pada penelitian ini nilai variabel kepemilikan manajerial koefisien regresi bernilai -1,948 (negatif), dengan demikian penelitian ini menolak hipotesis keempat (H4) yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Kepemilikan manajerial yang diharapkan akan membuat manajer memaksimalkan kinerja perusahaan, sehingga jika kinerja perusahaan yang baik akan cenderung menyampaikan laporan keuangan tepat waktu. Akan tetapi pada penelitian ini tidak dapat membuktikan bahwa semakin besar persentase kepemilikan manajerial perusahaan, maka semakin besar juga kemungkinan perusahaan dapat menyampaikan laporan keuangan tepat waktu.

Menurut analisis deskriptif sebesar rata-rata kepemilikan manajerial data sampel 12,89%. Kepemilikan manajerial yang memiliki nilai di atas rata-rata sebanyak 52 data sampel dengan didominasi 46 data sampel yang tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan dengan persentase tepat waktu sebesar 88,5%, sedangkan untuk kepemilikan manajerial dibawah rata-rata sebanyak 180 data sampel dengan didominasi 167 data sampel yang tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan dengan persentase tepat waktu 92,8%. Artinya kepemilikan manajerial dibawah rata – rata lebih baik dalam ketepatan waktu

publikasi laporan keuangan dibandingkan dengan kepemilikan manajerial di atas rata – rata. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diartikan semakin besar kepemilikan manajerial maka semakin besar juga kemungkinan keterlambatan publikasi laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dufriella & Utami (2020) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Tapi berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rivandi & Gea (2018) menyimpulkan jika kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

4.3.5. Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.

Berdasarkan dari hasil uji koefisien regresi logistik pada tabel diatas dapat dilihat nilai signifikansi variabel komisaris independen sebesar 0,517 yang berarti lebih besar dari 0,05. Dengan demikian penelitian ini menolak hipotesis kelima (H5) yang menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Artinya besar maupun kecil jumlah persentase komisaris independen tidak mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Komisaris independen dalam perusahaan harus memiliki integritas tinggi sehingga memiliki kekuatan untuk tidak terpengaruh intervensi dan tekanan dari para pemangku kepentingan dapat diharapkan mendorong memberikan informasi yang relevan dan benar sebagai tanggung jawab, dan menghindari kesalahan

informasi. Menurut hasil analisis statistik deskriptif untuk variabel komisaris independen memiliki rata-rata persentase 41,69% hal ini melewati batas ketentuan OJK yang diwajibkan sekurang-kurangnya 30% dari jumlah anggota dewan komisaris. Yang menurut hipotesis semakin besar persentase komisaris independen, maka akan memaksimalkan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Faktor yang mungkin terjadi dikarenakan, kurangnya kualitas dari pada dewan komisaris independen yang dijelaskan oleh Bemby *et al.*, dalam penelitian Barmawi (2020) disebabkan pada kasus di Indonesia para dewan komisaris independen sudah berusia lebih dari 50 tahun sehingga kurang efektif dalam pengawasan terhadap manajemen, dan kurang mampu memberikan arahan kepada manajemen dengan baik untuk mencapai transparansi dan penyusunan laporan keuangan yang berintegritas. Seperti pada sampel perusahaan yang menyampaikan laporan keuangannya terlambat yaitu PT Pollux Properti Indonesia tahun 2021 yang memiliki total 4 dewan komisaris 2 diantaranya adalah komisaris independen memiliki persentase komisaris independen 50% namun tetap terlambat menyampaikan laporan keuangan.

Sejalan dengan hasil penelitian Asthama *et al.* (2021) serta Dufriella & Utami (2020), yang menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Namun berbeda dengan hasil penelitian Palupi *et al.*, (2018), menyimpulkan jika komisaris independen berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

4.3.6. Pengaruh Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.

Berdasarkan dari hasil uji koefisien regresi logistik pada tabel diatas dapat dilihat nilai signifikansi variabel komite audit sebesar 0,035 berarti lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian penelitian ini menerima hipotesis keenam (H6) yang menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Komite audit diharapkan membantu prinsipal dalam memperoleh informasi keuangan yang lebih berkualitas dan relevan sehingga menghindari kesalahpahaman informasi. Besarnya jumlah komite audit dalam perusahaan dapat meningkatkan pengawasan terhadap manajemen dan mendorong manajemen untuk tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan (Asthama et al., 2021).

Hasil pada penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rivandi & Gea (2018) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Asthama et al., (2021) menyimpulkan komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dengan tujuan meneliti faktor – faktor yang bisa mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan *properties* dan *real estate* yang terdaftar pada BEI periode 2021 – 2023 sehingga dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Ukuran perusahaan berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor *properties* dan *real estate* periode 2021 – 2023. Besarnya ukuran perusahaan memiliki sisi negatif salah satunya memiliki banyak cabang yang butuh waktu cukup lama dalam menggabungkan laporan keuangannya sehingga menyebabkan keterlambatan penyampaian laporan keuangan.
2. Umur perusahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor *properties* dan *real estate* periode 2021 – 2023. Semakin tua umur perusahaan bisa dibilang mapan dan berpengalaman cenderung terambil dalam pengumpulan, pemrosesan dan menghasilkan informasi hasil audit lebih awal atau tepat waktu sehingga memberikan sinyal lebih cepat ke publik.
3. Profitabilitas yang diproksikan ROA berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

perusahaan manufaktur subsektor *properties* dan *real estate* periode 2021 – 2023. Tinggi maupun rendah ROA yang dihasilkan, perusahaan mempunyai kewajiban yang sama menyampaikan laporan keuangan kepada publik hal ini sesuai dengan teori ketepatan waktu. Faktor lain Perusahaan sampel pada penelitian ini juga banyak yang mengalami kerugian dengan rata – rata tingkat profitabilitas sampel perusahaan pada penelitian ini yang kecil yakni sekitar 1,7%. Sehingga profitabilitas tidak cukup kuat atau signifikan untuk dijadikan indikator bagi perusahaan dalam menentukan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

4. Kepemilikan manajerial berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur subsektor *properties* dan *real estate* periode 2021 – 2023. Kepemilikan manajerial dibawah rata – rata lebih baik dalam ketepatan waktu publikasi laporan keuangan dibandingkan dengan kepemilikan manajerial di atas rata – rata. Berdasarkan penjelasan dapat diartikan semakin besar kepemilikan manajerial maka semakin besar juga kemungkinan keterlambatan publikasi laporan keuangan.
5. Komisaris independen berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor *properties* dan *real estate* periode 2021 – 2023. Kurangnya kualitas dari pada dewan komisaris independen yang sehingga kurang efektif dalam pengawasan terhadap manajemen, dan kurang mampu memberikan arahan kepada manajemen dengan baik untuk

mencapai transparansi dan menyusun laporan keuangan yang berintegritas dan tepat waktu.

6. Komite audit berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor *properties* dan *real estate* periode 2021 – 2023. Komite audit dapat membantu prinsipal dalam memperoleh informasi keuangan yang lebih berkualitas dan relevan, dan besarnya jumlah komite audit dalam perusahaan dapat meningkatkan pengawasan terhadap manajemen dan mendorong manajemen untuk tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis yang sudah dilakukan, maka peneliti memberi saran beberapa hal sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan diharapkan dapat meningkatkan profitabilitas agar menjadi nilai positif untuk perusahaan dari para investor dan jika profitabilitas perusahaan dalam keadaan buruk atau mengalami kerugian peneliti mengharapkan perusahaan tetap menyajikan laporan keuangannya. Lebih memaksimalkan peran dari komisaris independen untuk membantu manajemen dalam menerapkan sistem *good corporate governance* dengan baik supaya penyusunan laporan keuangan bisa disampaikan secara tepat waktu. Para dewan pemegang saham diharapkan juga ikut aktif dalam pengambilan keputusan untuk memaksimalkan nilai perusahaan agar memiliki kinerja yang baik.

2. Bagi investor dengan melihat hasil temuan ini dapat digunakan untuk menambah pemahaman tentang faktor apa saja yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, agar dapat menjadi pertimbangan dalam melakukan pengambilan keputusan.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah rentan waktu 5 tahun atau lebih, mencoba populasi data yang lebih luas tidak hanya berfokus pada satu sub sektor saja, kemudian menambah variabel yang tidak ada pada penelitian ini misalnya seperti *solvabilitas*, kebijakan hutang, dsb. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan hasil analisis yang berbeda.



DAFTAR PUSTAKA

- Anita Fitri Lumbantoruan, S. B. S. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Reputasi KAP, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal Ilmiah Simantek*, 2(3).
- Ayu Ania Dufriella, E. S. U. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei). *Jramb*, 6(1).
- Exchange, I. S., & Division, D. S. (2021). *IDX Yearly Statistics*.
- Exchange, I. S., & Division, D. S. (2022). *IDX Yearly Statistics*.
- Exchange, I. S., & Division, D. S. (2023). *IDX Yearly Statistics*.
- Farah Latifah Nurfauziah. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Reputasi Kantor Akuntan Publik Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Audited. *Jurnal Ekubis*, 1(1). <https://doi.org/10.22216/jbe.v3i2.3464>
- Femilia Asthama, ETTY Gurendrawati, P. N. P. (2021). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 2(3), 558–578.
- I Gede Ari Pramana Putra, W. R. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Dan Komite Audit Pada Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan Tahunan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10, 199–213.
- I Made Dwi Marta Sanjaya, N. G. P. W. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(1), 17–26.
- Imam Ghozali. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate* (Apriya Heri s (ed.); 10th ed.). Universitas Diponegoro.
- Indonesia, P. P. (2023). Keputusan Presiden Nomor 17 Tahun 2023 tentang Penetapan Berakhirnya Status Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) di Indonesia. *Jakarta: Pemerintah Pusat*, 167292, 1–3.

- Janrosl, V. S. E. (2018). Analisis Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Benefica*, 3(2), 196–203.
- Kadir, A. (2011). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 12(1).
- Michael, & Meckling, C. J. and W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost, and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3. *Human Relations*, 72(10), 305–306.
- Muhammad Rivandi & Maria Magdalena Gea. (2018). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Milik Pemerintah Pusat). *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 19(1), 1–9. <https://doi.org/10.29040/jap.v19i1.167>
- Nur Azizah Barmawi, F. I. (2020). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*.
- Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. (2016). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 29/POJK.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik*. 1–29. <https://doi.org/https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasarmodal/regulasi/peraturan-ojk/Documents/Pages/POJK-Laporan-Tahunan-Emiten-Perusahaan-Publik/POJK-Laporan-Tahunan.pdf>
- Palupi, A., Suratno, S., & Amilin, A. (2018). Pengaruh Konvergensi IFRS, Prediksi Kebangkrutan, Komite Audit, Komisaris Independen Dan Kualitas Audit Terhadap Timelines Perusahaan Tambang. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 3(1), 20–34. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v3i1.431>
- Purba, I. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Kesulitan Keuangan, Ukuran Perusahaan Dan Umur Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Emiten Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 6(1), 1–22. <https://doi.org/10.54367/jrak.v6i1.850>
- Rahmad Hidayat, K. A. (2021). Analisis pengaruh kinerja keuangan, ukuran perusahaan dan struktur kepemilikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan pertambangan 1,2. *Yudishtira Journal : Indonesian Journal of Finance and Strategy Inside*, 1(3), 246–262. <https://doi.org/Doi : 10.53363/yud.v1i3.17>
- Sartika Riyanda, E. S. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Reputasi KAP dan Good Corporate Governance terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 3(4), 836–846.

- Sukiantono Tang, E. (2021). Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. *Akuntabel*, 18(1), 172–182. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL%0AAalisis>
- Tri Pujadi Susilo & Sri Fatmayeti. (2017). *Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, dan Likuiditas Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan*. 23.
- Utami Rahmatia, Kartika Hendra Ts, S. N. (2020). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Pelaporan Keuangan. *Jurnal Emba*, 8(1), 529–537.
- Widia Astuti & Teguh Erawati. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Jurnal Kajian Bisnis*, 26(2), 144–157.
- Yessicha Videsia, R. Ery Wibowo Agung, N. (2022). Pengaruh Profitabilitas Dan Opini Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Review Of Applied Accounting Research*, 2(1).

